



**ANALISIS RISIKO PRODUKSI PADA PETERNAKAN AYAM BROILER
DI DUSUN KRAJAN MOJAN, KELURAHAN JUMERTO, KECAMATAN
PATRANG KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Administrasi Niaga
dan mencapai Gelar Sarjana Administrasi Bisnis (S.AB)

Oleh :

MARIA FATIMAH
NPM. : 1458632111950

**SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI PEMBANGUNAN
PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NIAGA
JEMBER
2021**



**ANALISIS RISIKO PRODUKSI PADA PETERNAKAN AYAM BROILER
DI DUSUN KRAJAN MOJAN, KELURAHAN JUMERTO, KECAMATAN
PATRANG KABUPATEN JEMBER**

*The Analysis Production Risk On Broiler Chicken In Dusun Krajan Mojan,
Kelurahan Jumerto, Kecamatan Patrang, Jember*

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Administrasi Niaga
dan mencapai Gelar Sarjana Administrasi Bisnis (S.AB)

Oleh :

MARIA FATIMAH
NPM. : 1458632111950

Dosen Pembimbing :

Siti Husnul Hotima, S.Sos, M.P
NIDN. 0726077201

**SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI PEMBANGUNAN
PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NIAGA
JEMBER
2021**

MOTO :

Risiko usaha itu makanan sehari-hari. Itu biasa, yang penting bagaimana kita menyikapinya. Evaluasi. Bangkit. Gagal lagi? Bangkit lagi!

(Chairul Tanjung)

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Saya Persembahkan Kepada :

1. Orang Tua Terkasih Ibunda Arumik dan Ayahanda Nyono Untuk dunia terindah, persembahan terbaik setiap hari tanpa henti.
2. Suami tercinta Aminul Yakin dan Putriku tercinta Marwah Shiddiqah.
3. Sahabat terkasih Melia Handayani, S.AB Dan Dea Nandari Putri.
4. Teman-teman Administrasi Bisnis angkatan 2014
5. Almamater kebanggaanku STIA Pembangunan Jember yang telah membuatku menjadi orang yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan negaraku Indonesia.

PERSETUJUAN

“ANALISIS RISIKO PRODUKSI PADA PETERNAKAN AYAM BROILER DI DUSUN KRAJAN MOJAN KELURAHAN JUMERTO KECAMATAN PATRANG KABUPATEN JEMBER”

ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Utama di Sekolah Tinggi Ilmu
Administrasi Pembangunan pada :

Hari : Jum'at
Tanggal : 28 Mei
Tahun : 2021

Dosen Pembimbing Utama,

Siti Husnul Hotima, S.Sos., M.P.
NIDN : 0726077201

Mengesahkan/Mengetahui
Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Niaga
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pembangunan Jember

Siti Husnul Hotima, S.Sos., M.P.
NIDN : 0726077201

PENGESAHAN

“ANALISIS RISIKO PRODUKSI PADA PETERNAKAN AYAM BROILER DI DUSUN KRAJAN MOJAN KELURAHAN JUMERTO KECAMATAN PATRANG KABUPATEN JEMBER”

ini telah diuji dan di sah kan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi
Pembangunan Jember pada :

Hari : Jum'at

Tanggal : 28 Mei

Tahun : 2021

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Kaskojo Adi, M.Si

NIDK. 9907159031

Siti Husnul Hotima, S.Sos., M.P.

NIDN : 0726077201

Anggota

1. Rohim, S.Sos., M.Si. (.....)
NIDN : 9907159031

2. Sampir Andrian Sukoco, SI.Kom., M.Si. (.....)
NIDN : 0724069003

Mengesahkan/Mengetahui
Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Niaga
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pembangunan Jember

Siti Husnul Hotima, S.Sos., M.P.

NIDN : 0726077201

Ketua

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pembangunan Jember

Ir. Hendri Suparto, M.Si.

NIP: 195507131986011002

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maria Fatimah
NPM : 1458632111950

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul Analisis Risiko Produksi Pada Peternakan Ayam Broiler di Dusun Krajan Mojan, Kelurahan Jumerto, Kecamatan Patrang Kabupaten Jember, *The Analysis Production Risk On Broiler Chicken In Dusun Krajan Mojan, Kelurahan Jumerto, Kecamatan Patrang, Jember* adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 28 Mei 2021
Yang menyatakan,

(Maria Fatimah)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis Risiko Produksi pada Peternakan Ayam Broiler di Dusun Krajan Mojan Kelurahan Jumerto Kecamatan Patrang Kabupaten Jember”. Skripsi ini penulis lakukan guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pembangunan Jember. Terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendorong dan membimbing penulis baik tenaga, ide-ide maupun penilaian, sehingga penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan. Secara khusus terimakasih tersebut kami sampaikan kepada:

1. Ir. Hendri Suparto, M.Si selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pembangunan Jember yang telah memimpin STIA Pembangunan Jember dengan penuh bijaksana.
2. Siti Husnul Hotima, S.Sos., MP. selaku dosen pembimbing utama yang telah mendukung dan membimbing penyelesaian pembuatan skripsi ini.
3. Seluruh Dosen Pengajar, Staff Tata Usaha, dan Petugas Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pembangunan Jember.
4. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna, baik dari isi maupun susunannya. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun dalam penyempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, dan penelitian selanjutnya.

Jember, 28 Mei 2021

Penulis

ABSTRAK

Maria Fatimah. 1458632111950. Program Studi Ilmu Administrasi Niaga. STIA Pembangunan Jember. Analisis Risiko Produksi Pada Peternakan Ayam Broiler di Dusun Krajan Mojan Kelurahan Jumerto Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Siti Husnul Hotima, S.Sos.,MP. 2021

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sumber risiko produksi yang terjadi pada usaha peternakan ayam broiler. Penelitian ini mengidentifikasi sumber-sumber risiko produksi dan alternatif penanganan risiko produksi.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa alternatif solusi yang di usulkan untuk mencegah kematian pada ayam broiler adalah strategi preventif dan mitigasi. Dimana strategi preventif yang di usulkan yaitu dengan menggunakan ventilasi bantuan agar sirkulasi udara di dalam kandang menjadi lebih lancar. Sedangkan strategi mitigasi yang di usulkan yaitu penambahan pemanas / meningkatkan suhu pemanas untuk mengantisipasi curah hujan yang tinggi, maka untuk alternatif solusi yang di usulkan untuk produktifitas pada ayam broiler yaitu dengan melakukan vaksin rutin setiap bulan untuk pencegahan terjangkitnya ayam terhadap penyakit.

Kata kunci: Manajemen Produksi, Sumber Risiko Produksi, Alternatif Strategi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	7
1.3.1. Tujuan Peneltian	7
1.3.2. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Landasan Teori	11
2.2.1 Manajemen Produksi	11
2.2.2 Konsep Dasar Risiko	12
2.2.3 Manajemen Risiko	14
2.2.4 Identifikasi Sumber-sumber Risiko	15
2.2.5 Peternakan Ayam.....	19
2.2.6 Faktor-faktor Produksi Peternakan Ayam Broiler	19

2.2.7 Strategi Penanganan Risiko Produksi Peternakan Ayam	
Broiler	22
2.3 Kerangka Pemikiran.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
3.1.1 Lokasi Penelitian	26
3.1.2 Waktu Penelitian	26
3.2 Jenis Penelitian	26
3.3 Sumber Data	27
3.4 Teknik Pengumpulan Data	27
3.5 Penentuan Informan	28
3.6 Uji Keabsahan Data.....	29
3.7 Teknik Analisis Data.....	29
3.7.1 Metode Analisis Deskriptif	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Keadaan Umum Lokasi Penelitian.....	32
4.1.1 Sejarah Peternakan	32
4.1.2 Lokasi Peternakan	32
4.2 Kegiatan Produksi Ayam Broiler	34
4.2.1 Persiapan Kandang.....	34
4.2.2 Kegiatan Budidaya	36
4.2.3 Pemanenan	41
4.3 Hasil dan Pembahasan.....	43
4.3.1 Identifikasi sumber-sumber resiko.....	43
4.3.2 Strategi Penanganan Risiko Produksi Peternakan Ayam	
Broiler	45
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	46
5.2 Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN	50

DAFTAR TABEL

1.1	Tabel Tingkat Mortalitas Produksi Ayam Broiler Setiap 2 Bulan Sekali	5
1.2	Jumlah kerugian yang dialami perusahaan ternak ayam broiler ..	5
2.1	Penelitian Terdahulu	9
2.2	Jenis Pakan Berdasarkan Kandungan Nutrisi	21

DAFTAR GAMBAR

2.1	Proses Pengelolaan Risiko Perusahaan	23
2.2	Kerangka Pemikiran Konseptual	25

DAFTAR LAMPIRAN

A. Daftar Pertanyaan	50
B. Transkrip wawancara informan 1	51
C. Transkrip wawancara informan 2	56
D. Dokumentasi	60

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang memiliki kebutuhan beraneka ragam jenisnya, baik itu kebutuhan yang bersifat material maupun spiritual. Manusia akan memperoleh kebahagiaan ketika seluruh kebutuhan dan keinginannya tersebut terpenuhi. Terpenuhinya kebutuhan yang bersifat material seperti sandang, rumah, dan kekayaan lainnya dewasa ini lebih banyak mendapatkan perhatian dalam ilmu ekonomi. Terpenuhinya kebutuhan material inilah yang disebut dengan sejahtera. Sebagaimana telah diketahui bersama bahwa kegiatan ekonomi pada umumnya terdiri dari proses produksi, distribusi, dan konsumsi.

Dari kegiatan tersebut, manusia sering kali menggunakan kegiatan produksi untuk pemenuhan kebutuhannya atau untuk membuat suatu usaha. Produksi adalah pekerjaan berjenjang yang memerlukan kesungguhan usaha manusia, pengorbanan yang besar, dan kekuatan yang terpusat dalam lingkungan tertentu untuk mewujudkan daya guna material dan spiritual. Kebutuhan Suatu produksi merupakan hal yang penting dan inti di dalam perusahaan. Sehingga perusahaan memerlukan adanya manajemen produksi dalam pengelolaan usahanya.

Menurut Mayasari (2006) manajemen produksi adalah serangkaian aktivitas yang menghasilkan nilai dan bentuk barang dan jasa dengan *input* menjadi *output*. Manajemen produksi dan operasi merupakan usaha pengelolaan secara optimal penggunaan sumber daya antara lain tenaga kerja, mesin, peralatan, bahan mentah dan sebagainya. Sedangkan fungsi manajemen produksi adalah:

1. Proses untuk pengolahan bahan baku yang ada setiap setiap dibutuhkan.
2. Jasa-jasa penunjang seperti penetapan metode efektif dan efisiensi dalam pengolahan bahan baku
3. Perencanaan, waktu dalam pembuatan yang tepat waktu
4. Pengawasan dan pengendalian.

Dalam sebuah usaha salah satunya memproduksi barang bahan baku adalah salah satu unsur penting yang sangat mempengaruhi kegiatan produksi suatu industri, tanpa bahan baku yang cukup maka proses produksi dapat terhambat dan bahkan terhenti. Pentingnya ketersediaan bahan baku maka tidak sedikit beberapa jenis industri ditempatkan lokasinya mendekati daerah persediaan bahan baku.

Dengan adanya fungsi manajemen produksi tersebut maka usaha akan berjalan lancar dan bersaing dipasaran. Pengambilan keputusan manajemen produksi didasari oleh proses produksi yang berlangsung pada perusahaan. Ketika perusahaan melakukan produksi tentunya memiliki waktu pengerjaan tugas yang dibuat untuk tenaga kerja agar pada proses produksi tersebut berjalan dengan baik. Bidang manajemen produksi, merupakan tahap awal dalam perusahaan dikarenakan proses produksi adalah salah satu hal yang begitu penting dalam suatu usaha.

Selain manajemen produksi perusahaan juga harus memperhatikan risiko yang akan dialami suatu usaha. Risiko secara umum didefinisikan sebagai potensi terjadinya suatu peristiwa baik yang diperkirakan maupun yang tidak dapat diperkirakan dan dapat menimbulkan dampak bagi pencapaian tujuan. Dalam melakukan suatu aktivitas usaha, akan selalu dihadapi oleh suatu tantangan risiko, karena apa yang akan terjadi di masa akan datang tidak dapat diketahui secara pasti. Besarnya tingkat kerugian karena risiko yang dihadapi sangat bervariasi bergantung penyebab dan efek pengaruhnya.

Namun suatu usaha untuk mengurangi atau memperkecil risiko tetap dapat dilakukan dengan melakukan suatu pengendalian risiko terhadap ketidakpastian seperti kecelakaan kerja, bencana alam, perampokan, pencurian dan kebangkrutan (Muslich, 2007). Sehingga perusahaan harus bisa manage risiko tersebut dengan memperhatikan manajemen risiko suatu perusahaan. Manajemen risiko merupakan salah satu elemen penting dalam menjalankan bisnis perusahaan karena semakin berkembangnya dunia perusahaan serta meningkatnya kompleksitas aktivitas perusahaan mengakibatkan meningkatnya tingkat risiko yang dihadapi perusahaan. Sasaran utama dari implementasi manajemen risiko adalah melindungi perusahaan terhadap kerugian yang mungkin timbul. Manajemen risiko juga digunakan untuk memberikan informasi yang mendasar

mengenai konsep manajemen risiko serta perlunya penerapan manajemen risiko dalam suatu perusahaan. Manajemen risiko tradisional terfokus pada risiko- risiko yang timbul oleh penyebab fisik atau legal (seperti bencana alam atau kebakaran, kematian, dan tuntutan hukum).

Manajemen risiko adalah bagian penting dari strategi manajemen semua perusahaan. Proses di mana suatu organisasi yang sesuai metodenya dapat menunjukkan risiko yang terjadi pada suatu aktivitas menuju keberhasilan di dalam masing-masing aktivitas dari semua aktivitas. Fokus dari manajemen risiko yang baik adalah identifikasi dan cara mengatasi risiko. Sasarannya untuk menambah nilai maksimum berkesinambungan (*sustainable*) organisasi. Tujuan utama untuk memahami potensi *up side* dan *down side* dari semua faktor yang dapat memberikan dampak bagi organisasi. Manajemen risiko meningkatkan kemungkinan sukses, mengurangi kemungkinan kegagalan dan ketidakpastian dalam memimpin keseluruhan sasaran organisasi.

Dalam proses pengelolaan risiko yang mencakup indentifikasi, evaluasi dan pengendalian risiko yang dapat mengancam kelangsungan usaha atau aktivitas perusahaan. Setelah mengidentifikasi risiko, perlu dilakukan evaluasi dan pengendalian risiko. Semua jenis perusahaan yang mengimplementasikan manajemen risiko dengan baik kemungkinan besar usahanya akan berhasil dengan maksimal. Implementasi manajemen risiko dalam usaha sangat penting demi meningkatkan sebuah usaha.

Saat ini usaha yang sangat menarik bagi para usahawan yaitu usaha ternak ayam ras broiler . Hal tersebut didasari semakin meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia, maka semakin meningkat pula kebutuhan bahan makanan, termasuk bahan makanan yang berasal dari hewan terutama daging. Penyediaan pangan berupa daging bagi masyarakat dalam jumlah yang mencukupi dengan mutu yang baik dapat meningkatkan pendapatan bagi para peternak dalam tata ekonomi nasional. Untuk dapat mencapai sasaran tersebut maka peranan ayam sebagai salah satu sumber protein hewani dapat diandalkan karena ayam merupakan salah satu aset nasional yang turut menunjang kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat.

Ayam ras broiler atau broiler menjadi komoditas utama karena pertumbuhannya yang cepat. Secara umum perkembangan ayam broiler

memberikan manfaat yang besar untuk para pelaku usaha peternakan. Komoditas ayam mempunyai prospek pasar yang baik karena didukung oleh karakteristik produk unggas yang dapat diterima oleh masyarakat, harga yang relatif murah dengan akses yang mudah karena sudah merupakan barang publik dan merupakan pendorong utama penyediaan protein hewani nasional. Dalam keadaan perekonomian keluarga yang terbatas, sementara agar sehat perlu tetap mengkonsumsi protein hewani, daging ayam menjadi prioritas pilihan yang paling layak sebagai sumber protein hewani bagi keluarga.

Peternakan ayam adalah salah satu andalan dalam salah satu usaha bisnis di Indonesia. Peternakan ayam khususnya ayam pedaging mempunyai prospek yang sangat baik untuk dikembangkan, baik dalam skala besar maupun skala kecil. Lapangan usaha yang beraneka ragam bisa dikembangkan dari komoditas ayam ini, sehingga menjadikan ayam sebagai usaha di bidang bisnis ternak yang memiliki prospek cukup menjanjikan dan menguntungkan bagi para pelaku usaha. Indonesia merupakan salah satu negara agraris dengan kontribusi sektor pertanian dalam Produk Domestik Bruto yang cukup besar.

Pengembangan usaha ternak ayam broiler akan berhasil apabila peternak mampu mengelola usaha ternaknya dengan baik. Pengelola usaha ternak ayam broiler harus ditunjang dengan kemampuan manajemen yang baik, mulai dari manajemen produksi, keuangan, sumberdaya manusia, dan manajemen pemasaran. Peternak sebagai pengambil keputusan bisnis harus memiliki kompetensi yang baik untuk mengelola seluruh perusahaan, yang akan berpengaruh besar terhadap keberhasilan usahanya. Kemampuan manajemen yang baik harus ditunjang dengan infrastruktur yang memadai. Infrastruktur yang memadai dapat ditunjukkan dengan kemudahan akses keluar dan masuk peternakan, jaringan listrik dan telepon, sumber air, tersedianya peralatan dan lain-lain.

Pada usaha peternakan ayam broiler biasanya terdapat beberapa kendala. Kendala tersebut dapat berupa tingginya tingkat risiko yang dihadapi. Risiko yang sering ditemukan dalam usaha ternak ayam broiler ini adalah risiko produksi dan risiko harga. Pengelolaan usaha ternak khususnya ayam broiler selalu dihadapkan pada risiko, karena itu pelaku bisnis ini harus disertai dengan pengetahuan dan kemampuan dalam meminimalisir risiko yang ada. Kemampuan mengelola risiko

yang baik sangat diperlukan pada usaha ternak ayam broiler, sehingga usaha ini dapat memberikan keuntungan sesuai yang dihadapkan peternak. Begitu pula dengan usaha ternak ayam broiler milik Bapak Faisol yang berada di Dusun Krajan Mojan, Desa Jumerto, Kecamatan Patrang. Berikut akan ditampilkan tabel 1.1 mengenai tingkat mortalitas produksi ayam broiler.

Tabel 1.1.

Tingkat Mortalitas Produksi Ayam Broiler Setiap 2 Bulan Sekali

No	Periode	Waktu	Jumlah awal	Jumlah Panen	Jumlah Kematian	Tingkat Mortalitas
1	2018	Januari-Februari	4000	3600	400	10%
2	2018	Maret-April	4000	3525	475	12%
3	2018	Mei-Juni	4000	3415	585	15%
4	2018	Juli-Agustus	4000	3420	580	15%
5	2018	September-Oktober	4000	3400	600	15%

Sumber : data peternakan pemilik usaha ternak ayam broiler

Terlihat pada tabel 1.1 terdapat peningkatan kematian pada produksi ternak ayam broiler milik Bapak Faisol yang berada di Dusun Krajan Mojan, Desa Jumerto, Kecamatan Patrang. Berdasarkan tingkat mortalitas tersebut, maka usaha ternak ayam mengalami kerugian yang cukup besar. Berikut ini pada tabel 1.3 dapat diketahui jumlah kerugian yang di sebabkan karena adanya kematian pada saat produksi ternak ayam broiler milik Bapak Faisol yang berada di Dusun Krajan Mojan, Desa Jumerto, Kecamatan Patrang.

Tabel 1.2

Jumlah kerugian yang dialami perusahaan ternak ayam broiler

No	Waktu	Jumlah Kematian	Harga/kg	Jumlah Kerugian
1	Januari-Februari	400	17.000	6.800.000
2	Maret-April	475	17.000	8.075.000
3	Mei-Juni	585	17000	9.945.000
4	Juli-Agustus	580	17.000	9.860.000
5	September-Oktober	600	17.000	10.200.000
Total				44.880.000

Sumber : data peternakan pemilik usaha ternak ayam broiler

Terlihat pada tabel 1.2 usaha ternak ayam broiler mengalami peningkatan kerugian di setiap periode produksi. Sehingga dalam pemenuhan permintaan tengkulak tidak harus menarget atau memesan berapa ekor, namun mereka langsung mengambil sejumlah ayam yang ada pada saat panen.

Masalah yang terjadi pada proses produksi ayam broiler di Bapak Faisol adalah banyaknya tingkat kematian ayam broiler. Hal ini menyebabkan keuntungan yang berkurang bagi perusahaan. Usaha Ayam broiler Bapak Faisol sangat memerlukan manajemen produksi yang baik agar tingkat kematian ayam broiler dapat ditekan. Caranya yaitu dengan melakukan pengendalian produksi. Pengendalian produksi bertujuan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai dengan rencana. Pengendalian produksi usaha ternak ayam broiler Bapak Faisol meliputi pengendalian proses produksi. Pengendalian produksi akan berjalan lancar apabila perusahaan mengelolanya dengan baik. Pelaksanaan proses produksi agar sesuai perencanaan, maka harus tepat dalam melaksanakan pengendalian dalam proses produksi tersebut.

Selain manajemen produksi perlu adanya manajemen risiko. Dimana manajemen risiko adalah alat bantu bagi peternak dalam proses pengambilan keputusan. Manajemen yang diterapkan oleh para peternak di Kelurahan Mojan Krajan haruslah efektif agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Risiko Produksi Pada Peternakan Ayam Broiler Di Dusun Krajan Mojan, Kelurahan Jumerto, Kecamatan Patrang Kabupaten Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan hal penting dalam setiap penelitian ilmiah. Oleh karena itu, diperlukan adanya perumusan masalah yang jelas dan tajam untuk memudahkan peneliti. Peternakan yang berada di Dusun Krajan Mojan, Desa Jumerto, Kecamatan Patrang merupakan peternakan yang bergerak di usaha peternakan ayam broiler. Sama seperti usaha pertanian lainnya usaha peternakan ayam broiler tersebut memiliki berbagai macam risiko dan salah satu risiko yang di hadapinya adalah risiko produksi.

Sumber risiko produksi adalah perubahan cuaca dan iklim yang semakin tidak menentu sebagai dampak dari global warming. Perubahan cuaca dan iklim yang tidak menentu sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ternak ayam broiler. Saat musim hujan, suhu udara di dalam kandang menjadi dingin, dan udara dalam kandang menjadi lembab. Sebaliknya dimusim kemarau, suhu udara di dalam kandang menjadi panas, kadar karbondioksida meningkat dan udara dalam kandang terasa lebih pengap.

Berdasarkan kondisi peternakan yang telah dipaparkan di atas, maka beberapa permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Apakah sumber - sumber risiko produksi pada peternakan ayam broiler milik Bapak Faisol di dusun Krajan Mojan, desa Jumerto, kecamatan Patrang?
2. Bagaimana alternatif strategi yang diterapkan untuk mengatasi risiko produksi yang dihadapi oleh usaha peternakan ayam broiler milik Bapak Faisol di dusun Krajan Mojan, desa Jumerto, kecamatan Patrang?

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Ingin mengetahui apa saja sumber-sumber risiko produksi pada peternakan ayam broiler milik Bapak Faisol di dusun Krajan Mojan, desa Jumerto, kecamatan Patrang.
2. Ingin mengetahui alternatif strategi yang di terapkan untuk mengatasi risiko produksi yang di hadapi oleh usaha peternakan ayam broiler milik Bapak Faisol di dusun Krajan Mojan, desa Jumerto, kecamatan Patrang.

1.3.2 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa konsep bagi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan khususnya program studi Ilmu Administrasi Bisnis serta dapat di gunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti sejenis.

b. Manfaat Teoritis

1. Bagi Peneliti

Diharapkan bagi peneliti dapat menambah pengetahuan, kemampuan, wawasan serta dapat menjadi referensi bagi peneliti lain terkait dengan Analisis Risiko Produksi.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan rujukan untuk penelitian selanjutnya, dimana penelitian selanjutnya dapat lebih baik dan bisa menganalisis lebih dalam lagi berkaitan dengan penulisan ilmiah khususnya tentang risiko dalam usaha peternakan ayam broiler.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan suatu kegiatan penelitian, harus mengacu pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini mengangkat tentang analisis risiko produksi pada peternakan ayam broiler adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Metode	Hasil
1.	Sekarrina, <i>et al</i>	Manajemen Risiko Budidaya Ayam Broiler Di Kabupaten Boyolali Lahan di Sulawesi Selatan (Risk Analysis of Soybean Farming Production at Various Land Types in South Sulawesi)	Metode analisis data menggunakan deskriptif kualitatif untuk mengetahui risiko produksi, CV (Koefisien Variasi), L (Batas Bawah) dan deskriptif kualitatif untuk menganalisis manajemen risiko.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab adanya sumber risiko produksi timbul disebabkan oleh budidaya ayam broiler dan risiko pasarnya.
2.	Irawan <i>et al</i>	Risiko Produksi Pada Industri Peternakan Ayam Broiler Di Kabupaten Aceh Besar	Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode z-score dan VaR (value at risk)	Hasil kajian yang telah diteliti terdapat 4 jenis risiko produksi pada peternakan ayam broiler, yaitu kepadatan ruang, perubahan cuaca, hama predator dan penyakit.

No.	Peneliti	Judul	Metode	Hasil
3.	Vinanda <i>et al</i>	Risiko Produksi Ayam Broiler dan Preferensi Peternak di Kabupaten Bekasi	Metode analisis dengan model fungsi Just Pope dan maksimisasi utilitas.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi produksi ayam broiler adalah pakan dan sekam pada peternak mandiri.

Sumber: Jurnal Ilmiah

Perbedaan dan persamaan penelitian :

Dari ketiga jurnal penelitian terdahulu secara umum persamaan dan perbedaannya yaitu sebagai berikut :

1. Persamaan penelitian terdahulu milik Sekarrina, *et al* dengan milik peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang risiko produksi ayam broiler. Sedangkan perbedaannya yaitu milik peneliti menganalisis risiko produksi ayam broiler milik Bapak Faisol di dusun Krajan Mojan, kecamatan Patrang, kabupaten Jember, sedangkan penelitian terdahulu Manajemen Risiko Budidaya Ayam Broiler Di Kabupaten Boyolali Lahan di Sulawesi Selatan.
2. Persamaan penelitian terdahulu milik Irawan *et al* dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang analisis risiko produksi. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti menganalisis risiko produksi menggunakan metode analisis kualitatif, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode z-score dan VaR (value at risk).
3. Persamaan penelitian terdahulu milik Vinanda *et al* dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang analisis risiko produksi peternakan ayam broiler. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti menggunakan metode penelitian studi kasus, penelitian terdahulu menggunakan metode analisis dengan model fungsi Just Pope dan maksimisasi utilitas.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Manajemen Produksi

Menurut Sofjan Asaauri (2004), manajemen merupakan kegiatan atau usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan dengan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan orang lain. Sedangkan produksi adalah kegiatan untuk mengatur dan mengkoordinasikan penggunaan sumber daya yang berupa sumber daya manusia, sumber daya alat dan sumber daya dana serta bahan, secara efektif dan efisien untuk menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) sesuatu barang atau jasa.

Manajemen merupakan suatu rangkaian aktivitas yang terdiri dari perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian yang diarahkan pada sumber-sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dalam hal ini, efektif berarti membuat keputusan yang tepat dan mengimplementasikannya dengan sukses. Efisien adalah menggunakan berbagai sumber daya secara bijaksana dan dengan cara yang hemat biaya (Ricky W. Griffin, 2004 : 7-8).

Pada dasarnya, manajemen itu penting sebab :

- a. Pekerjaan itu berat dan sulit untuk dikerjakan sendiri, sehingga diperlukan pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab dalam penyelesaiannya.
- b. Perusahaan akan dapat berhasil baik, jika manajemen diterapkan dengan baik.
- c. Manajemen yang baik akan meningkatkan daya guna dan hasil guna semua potensi yang dimiliki.
- d. Manajemen yang baik akan mengurangi pemborosan-pemborosan.

Manajemen produksi adalah usaha-usaha pengelolaan secara optimal penggunaan sumber daya (atau lebih sering disebut faktor produksi) tenaga kerja, mesin-mesin, bahan mentah dan sebagainya dalam proses transformasi bahan mentah dan tenaga kerja menjadi berbagai produk atau jasa (Heizer & Render, 2011: 24).

Menurut Eddy Herjanto 2010, manajemen operasi/produksi sebagai suatu proses yang berkesinambungan dan efektif menggunakan fungsi-fungsi manajemen untuk mengintegrasikan berbagai sumber daya secara efisien dalam rangka mencapai tujuan. Efektif, berarti segala pekerjaan harus dapat dilakukan secara tepat dan sebaik-baiknya, serta mencapai hasil sesuai dengan yang

diharapkan. Kegiatan manajemen operasi/produksi memerlukan pengetahuan yang luas karena mencakup berbagai fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian. Dalam pelaksanaannya, berbagai sumber daya seperti manusia, material, modal, mesin, manajemen atau metode, energi, dan informasi diintegrasikan untuk menghasilkan barang atau jasa.

Dari pengertian manajemen dan produksi diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya manajemen produksi merupakan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk menciptakan suatu barang dengan mengkoordinasikan beberapa sumber daya yang berupa sumber daya manusia, sumber daya alat, dan sumber daya dana, serta baha.

Adapun menurut Prawirosentono (2001), manajemen produksi adalah perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan dari urutan berbagai kegiatan (*Set Of Activities*) untuk membuat barang (produk) yang berasal dari bahan baku dan bahan penolong lain.

Maka dapat disimpulkan manajemen produksi merupakan kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengawasi kegiatan produksi untuk menghasilkan produk.

Adapun ruang lingkup manajemen produksi adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan Produksi / *Production Planning*
2. Pelaksanaan Produksi
3. Pengendalian Produksi / *Production Control*

2.2.2 Konsep Dasar Risiko

Definisi risiko sangat beragam dimana masing-masing definisi tersebut memiliki kelebihan dan kelemahan, sehingga setiap definisi tersebut dapat saling mengisi satu sama lain. Kamus Besar Bahasa Indonesia (1999) menyebutkan bahwa risiko adalah akibat yang kurang menyenangkan (merugikan dan membahayakan) dari suatu perbuatan atau tindakan. Pengertian lain tentang risiko menurut Darmawi (2006) adalah penyebaran hasil aktual dari hasil yang diharapkan.

Risiko didefinisikan sebagai situasi dimana kemungkinan hasil dari suatu peristiwa yang sifatnya acak dapat ditentukan dan besarnya probabilitas dari setiap peristiwa tersebut telah diketahui. Adapun ketidakpastian adalah situasi

dimana hasil dari suatu kegiatan dapat diketahui namun tingkat probabilitasnya tidak dapat diestimasi.

Ketidakpastian (*uncertainty*) merupakan kondisi yang menyebabkan tumbuhnya risiko. Ketidakpastian tersebut akan timbul karena berbagai sebab antara lain: jarak waktu dimulai perencanaan suatu kegiatan sampai kegiatan itu berakhir, keterbatasan tersedianya informasi yang diperlukan, dan keterbatasan pengetahuan, ketrampilan, dan teknik pengambilan keputusan.

Kountur (2008) menjelaskan bahwa risiko adalah kemungkinan kejadian yang merugikan dimana terdapat beberapa kategori risiko yaitu :

1. Risiko Berdasarkan Sudut Pandang Penyebabnya

Risiko yang dapat dilihat dari sudut pandang penyebab terjadinya risiko terdiri dari risiko keuangan dan risiko operasional. Risiko keuangan merupakan risiko yang disebabkan oleh faktor-faktor keuangan, seperti harga, tingkat suku bunga, dan fluktuasi nilai mata uang asing. Risiko operasional adalah risiko-risiko yang disebabkan oleh faktor-faktor non keuangan seperti, manusia, teknologi, dan alam.

2. Risiko Berdasarkan Sudut Pandang Akibat

Risiko yang dilihat berdasarkan akibat yang ditimbulkan terdiri dari risiko murni dan risiko spekulatif. Risiko murni merupakan risiko yang hanya dapat menimbulkan kemungkinan kerugian atau kehilangan dan tidak mungkin menimbulkan kemungkinan memperoleh keuntungan. Risiko yang memiliki dua kemungkinan, yaitu tidak hanya kemungkinan yang menguntungkan, namun dapat pula kemungkinan yang merugikan. Setiap kegiatan usaha akan selalu berhadapan dengan risiko murni maupun risiko spekulatif.

3. Risiko Berdasarkan Sudut Pandang Aktivitas

Berbagai jenis aktivitas yang dilakukan dapat menimbulkan risiko, seperti aktivitas pemberian kredit. Semakin banyak jumlah aktivitas yang dijalankan, maka semakin banyak pula risiko yang dihadapi.

4. Risiko Berdasarkan Sudut Pandang Kejadian

Risiko dapat dikategorikan berdasarkan kejadiannya, seperti kebakaran dan kecelakaan. Kejadian merupakan salah satu bagian dari aktivitas karena dalam suatu aktivitas terdiri dari beberapa kejadian.

Namun Kontur (2006) juga mengemukakan bahwa perusahaan yang mengelola risikonya dengan baik akan mendapatkan beberapa manfaat antara lain dapat meningkatkan laba perusahaan, kemungkinan terhindar dari kebangkrutan yang disebabkan oleh peristiwa-peristiwa luar biasa, dan memperlancar pencapaian tujuan.

2.2.3 Manajemen Risiko

Manajemen risiko terdiri dari enam langkah, yaitu menentukan tujuan, mengidentifikasi risiko, menentukan ukuran risiko, menyeleksi teknik analisis, implementasi, dan evaluasi. Menentukan tujuan adalah langkah pertama dalam manajemen risiko. Tujuannya adalah untuk menentukan secara akurat manfaat program manajemen risiko bagi perusahaan. Untuk mencapainya dibutuhkan sebuah proses perencanaan yang komprehensif, termasuk penentuan tujuan setiap langkah dalam manajemen risiko serta orang yang bertanggung jawab.

Manajemen risiko menurut Hanafi (2008) setelah risiko-risiko yang mungkin terjadi diidentifikasi dan dianalisa, perusahaan akan mulai memformulasikan strategi penanganan risiko yang tepat. Strategi ini didasarkan kepada sifat dan dampak potensial / konsekuensi dari risiko itu sendiri. Adapun tujuan dari strategi ini adalah untuk memindahkan dampak potensial risiko sebanyak mungkin dan meningkatkan kontrol terhadap risiko. Ada lima strategi alternatif untuk menangani risiko, yaitu :

a. Menghindari risiko

Menghindari risiko sering kali tidak efektif karena dengan menghindari risiko ini berarti pengusaha tidak berani mengambil kesempatan untuk berusaha dan mengatasi risiko, pengusaha bahkan tidak belajar akan apapun. Tindakan ini berarti pengusaha tidak melakukan tindakan yang dapat menyebabkan risiko tersebut terjadi, termasuk tidak jadi melakukan suatu strategi usaha yang telah disusun.

b. Mencegah risiko dan mengurangi kerugian

Mengurangi kerugian dari sebuah risiko yang dapat terjadi dapat mengurangi kerugian meskipun kemungkinan risiko terjadi tetap ada, namun dampaknya sebisa mungkin diminimalisasi.

c. Meretensi risiko (Menerima Risiko)

Menerima artinya pengusaha hanya bisa merelakan kerugian tersebut terjadi. Sikap ini tentunya diambil jika tidak ada cara lain untuk menghadapinya

d. Mentransfer risiko

Pengusaha bisa mengalihkan tanggung jawab kepada pihak lain dengan membayar jasa tersebut. transfer risiko dapat dilakukan, melalui negosiasi, kapanpun kontraktor menjalani perencanaan kontraktual dengan banyak pihak seperti pemilik, subkontraktor ataupun supplier material dan peralatan.

e. Asuransi

Asuransi menjadi bagian penting dari program manajemen risiko, baik untuk sebuah organisasi ataupun untuk individu. Asuransi juga termasuk didalam strategi transfer risiko, dimana pihak asuransi setuju untuk menerima beban finansial yang muncul dari adanya kerugian.

Ukuran risiko harus diasosiasikan pada keberadaan risiko potensial.

Ukuran risiko meliputi:

- 1) probabilitas kerugian yang dapat terjadi,
- 2) akibat dari kerugian,
- 3) kemampuan memprediksi kerugian.

2.2.4 Identifikasi Sumber-sumber Risiko

Risiko dapat dikategorikan dari sudut pandang penyebab timbulnya risiko, akibat yang ditimbulkan (Kountur 2008), namun pada sub bab ini hanya akan menjelaskan tentang risiko berdasarkan sudut pandang penyebabnya saja, karena penelitian ini lebih mendekati sudut pandang tersebut. Risiko jika dilihat dari sudut pandang penyebab terjadinya risiko, ada dua macam risiko yaitu risiko keuangan dan risiko operasional. Risiko keuangan adalah risiko yang disebabkan oleh faktor-faktor keuangan seperti harga, tingkat bunga, dan nilai tukar. Sedangkan risiko operasional adalah risiko-risiko yang disebabkan oleh faktor-faktor non keuangan seperti manusia, teknologi dan alam. Suatu perusahaan akan selalu dihadapkan dengan berbagai macam risiko operasional seperti kualitas produk, produk yang rusak atau mati, bencana alam, hujan badai dan lain-lain. Oleh sebab itu manusia, teknologi dan alam dapat dikatakan sebagai sumber risiko operasional.

Identifikasi sumber risiko dibutuhkan untuk mengetahui penyebab dari terjadinya kejadian-kejadian yang menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Pada peternakan ayam ras broiler, risiko produksi ditandai dengan adanya perbedaan jumlah ekor DOC yang dipelihara dengan jumlah ekor yang dipanen atau sering disebut dengan mortalitas ayam. Mortalitas atau kematian ayam merupakan risiko yang dihadapi oleh peternakan ayam broiler yang berlokasi di dusun Krajan Mojan, desa Jumerto, Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Kematian ayam bisa terjadi pada saat ayam berumur satu hingga 30 hari. Risiko tersebut terjadi karena adanya beberapa sumber risiko. Pengumpulan informasi tentang sumber-sumber risiko produksi dilakukan dengan pengamatan dan wawancara dengan pemilik ataupun karyawan peternakan. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari pengamatan langsung, serta wawancara dengan pihak peternakan di tempat penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa kematian atau mortalitas ayam ras broiler di kecamatan Patrang disebabkan oleh beberapa faktor.

a. Cuaca

Cuaca merupakan suatu keadaan udara yang terjadi di suatu wilayah dengan cakupan sempit dalam jangka waktu yang pendek. Cuaca juga merupakan suatu aktivitas fenomena alam yang terjadi dalam waktu yang relatif singkat misal beberapa hari. Cuaca yang terjadi di bumi disebabkan karena adanya perbedaan antara satu tempat dengan tempat lainnya (Kartasapoetra, 2010).

b. Hama dan Predator

Sama halnya seperti cuaca, serangan hama dan predator dapat menjadi penyebab terjadinya kematian ayam. Yang dimaksud dengan hama adalah semua binatang yang mengganggu dan merugikan tanaman, terutama tanaman yang dibudidayakan oleh manusia (Pracaya 1991:2). Sedangkan menurut pendapat para ahli hama dalam arti luas adalah semua organisme atau binatang yang aktivitas kehidupannya merusak tanaman dan mengakibatkan kerugian ekonomi bagi manusia.

c. Gangguan lingkungan

Gangguan lingkungan yang sering terjadi adalah stres. Stres biasanya dapat terjadi karena perjalanan dari supplier ke lokasi peternakan cukup jauh dan kesalahan penanganan pada saat panen. Selain faktor perjalanan jauh menurut

hasil wawancara dengan responden menyebutkan bahwa stres pada ayam juga disebabkan oleh suara-suara keras seperti petir dan kesalahan penanganan pada saat panen. Pengawasan pada orang-orang yang masuk ke dalam kandang yang lemah juga dapat menyebabkan kematian ayam.

Ada beberapa sumber risiko yaitu :

- Risiko Produksi

Merupakan kegagalan yang terjadi dalam proses budidaya atau dalam proses memproduksi suatu komoditas yang diakibatkan oleh faktor-faktor yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan. Contohnya yang berhubungan dengan keadaan alam seperti kelembapan kandang, perubahan suhu di dalam kandang, serta serangan hama dan penyakit yang tidak terkontrol.

- Risiko Pasar

Merupakan risiko yang terjadi akibat dari tidak stabilnya harga komoditi yang dihasilkan dari usaha (output) dan harga sumber daya (input) yang digunakan untuk menghasilkan komoditi tersebut. Namun selain itu, risiko pasar juga dipengaruhi oleh penurunan permintaan terhadap output perusahaan, mutu produk yang tidak sesuai, persaingan antar sesama produsen, kegagalan strategi pemasaran, kelemahan daya tawar perusahaan dibandingkan dengan pembeli. Pada akhirnya risiko harga tersebut akan berpengaruh pada pendapatan yang diperoleh petani.

- Risiko Sumber Daya Manusia

Risiko sumber daya manusia dapat muncul sebagai akibat dari kematian tenaga kerja, perceraian, cedera, kesehatan yang buruk. Selain itu, perubahan tujuan individu yang terlibat dalam perusahaan akan memiliki pengaruh yang signifikan dalam sistem operasional perusahaan dalam jangka panjang. Risiko aset misalnya pencurian, kebakaran, dan kerusakan.

Menurut Rasyaf (2007) sumber risiko produksi yang sering ditemui pada usaha peternakan ayam broiler salah satunya adalah penyakit. Faktor-faktor pendukung terjadinya penyakit pada ayam broiler disebabkan oleh kondisi atau faktor sebagai berikut :

- Perubahan kelembapan dan temperatur lingkungan

Kelembapan lingkungan membuat masalah dalam tata laksana peternakan. Misalnya, bahan litter yang terlalu basah atau sulit kering, kandang badan yang terlalu sumpek. Hal ini dapat menyebabkan daya tahan ayam melemah dan bibit penyakit tumbuh lebih dari biasanya. Temperatur lingkungan yang tinggi akan menyebabkan ayam kehausan dan mengurangi konsumsi ransum. Akibatnya unsur gizi yang seharusnya terpenuhi, menjadi tidak terpenuhi. Kejadian itu akan memperlemah daya tahan ayam terhadap penyakit.

- Perubahan Musim

Perubahan musim hujan ke musim kemarau atau sebaliknya merupakan kesempatan bagi bibit penyakit untuk menyerang ayam. Hal ini karena selama perubahan tersebut kembali ayam tercekam dan akibatnya daya tahannya melemah.

- Kebersihan kandang dan peralatan

Kandang yang kotor dan peralatan yang tidak bersih akan mengundang bibit penyakit atau dapat menjadi media penularan penyakit. Misalnya kandang yang kotor karena ceceran makanan akan mengundang tikus dan siput ke kandang. Selain itu peralatan baru yang hendak dimasukkan ke kandang sebaiknya dibersihkan dengan alat pembunuh kuman.

- Adanya penyakit

Ada penyakit tertentu yang diturunkan oleh induknya. Jadi jika menerima anak ayam atau membeli anak ayam berumur satu hari (DOC) hendaknya pembibit yang bersangkutan telah terbukti menjual ayam yang berkualitas baik. Selain itu ada pula bibit ayam yang lemah. Bila menghadapi hal ini maka usaha pencegahan harus benar-benar dilakukan dan perlu ditanyakan dengan sesama kawan peternak mengenai bibit keadaan bibit ayam tertentu yang pernah dipelihara.

- Kualitas ransum

Kualitas ransum ini berkaitan dengan penyakit karena kekurangan atau kelebihan gizi. Selain itu dapat menyebabkan penyakit lain ikut serta mendampingi penyakit kekurangan unsur gizi ini, akibat dari daya tahan tubuh ayam yang lemah.

2.2.5 Peternakan ayam

Usaha peternakan ayam broiler saat ini berkembang sangat pesat, baik dari segi skala usaha maupun dari segi tingkat efisiennya. Banyak para pelaku usaha menekuni usaha peternakan ayam broiler, baik secara sistem mandiri maupun secara sistem plasma. Alasannya adalah selain jumlah permintaan daging ayam yang terus meningkat, perputaran modal yang sangat cepat merupakan daya tarik tersendiri bagi para pelaku usaha untuk menekuni usaha peternakan ayam broiler ini. Alasan lainnya adalah tersedianya faktor-faktor produksi dalam jumlah yang banyak.

Agribisnis khususnya peternakan dapat dilihat dari empat sub sistem agribisnis peternakan yaitu hulu, budidaya, hilir dan penunjang. Sub sistem agribisnis hulu meliputi seluruh proses produksi sapronak (sarana produksi ternak) seperti DOC, pakan, obat-obatan serta peralatan- peralatan peternakan. Sub sistem budidaya ternak berkaitan dengan proses produksi ternak dengan menggunakan input yang dihasilkan oleh subsistem hulu untuk menghasilkan output yang siap diolah dan dipasarkan. Sub sistem hilir meliputi kegiatan pengolahan produk yang dihasilkan oleh sub sistem budidaya ternak menjadi produk olahan dan produk akhir. Sedangkan sub sistem penunjang adalah sub sistem yang menunjang keberhasilan ketiga sub sistem diatas. Sub sistem penunjang ini dapat berupa lembaga keuangan bank maupun non bank, lembaga penelitian dan pengembangan, lembaga pendidikan dan pelatihan, transportasi, komunikasi, dan kebijakankebijakan pemerintah.

2.2.6 Faktor-faktor Produksi Usaha Peternakan Ayam Broiler

Faktor-faktor produksi yang digunakan dalam produksi ayam broiler terbagi menjadi dua, yaitu faktor produksi tetap dan faktor produksi variabel. Faktor produksi tetap terdiri dari lahan, kandang, dan peralatan. Sedangkan faktor produksi variabel terdiri dari DOC, pakan, obat-obatan, vaksin, vitamin, sekam, air, listrik, bahan bakar untuk pemanas dan tenaga kerja (Aziz 2009).

a. Lahan

Pemilihan lokasi lahan peternakan penting untuk kelangsungan usaha agar berjalan dengan baik. Hal ini menjadi sesuatu yang harus diperhatikan oleh peternak, sebab akhir-akhir ini lokasi peternakan sudah berebut areal dengan

kepentingan lain seperti perumahan dan industri berbagai macam barang. Panduan penentuan lokasi peternakan sesuai dengan kriteria-kriteria yang baik sesuai panduan beternak ayam pedaging (Rasyaf 2007).

- Lokasi lahan untuk peternakan ayam broiler sebaiknya jauh dari keramaian, jauh dari lokasi perumahan atau dipilih tempat yang sunyi. Suasana yang tenang sangat diperlukan oleh ayam yang pada dasarnya mudah terkejut dan stress. Tujuan dari pemilihan lokasi jauh dari perumahan penduduk adalah agar penduduk tidak mengganggu peternakan yang membutuhkan ketenangan serta sebaliknya keberadaan peternakan tidak mengganggu kehidupan penduduk dengan adanya polusi.
- Lokasi lahan peternakan sebaiknya tidak jauh dari pusat pasokan bahan baku dan lokasi pemasaran. Hal ini berhubungan dengan dengan akses transportasi. Apabila akses sudah baik, maka persyaratan ini tidak terlalu penting.

b. Kandang dan Peralatan Kandang

Hal yang perlu diperhatikan dalam pendirian kandang diantaranya adalah arah kandang, ukuran kandang, ventilasi kandang, dan sistem alas kandang. Arah kandang sebaiknya mengarah ke timur atau terbit matahari dan sisi lainnya menghadap arah terbenam matahari. Penyesuaian arah ini bertujuan untuk mengurangi kepengapan dalam kandang dan mencegah pertumbuhan bibit penyakit, kutu atau kelembaban yang disebabkan alas lantai yang basah.

Ukuran kandang dapat dibagi menjadi luas ruang kandang, lebar kandang dan tinggi kandang. Luas ruang kandang untuk ayam broiler di Indonesia adalah 10 ekor/m². Dengan demikian luas ruang yang disediakan tinggal dikalikan dengan jumlah ayam yang akan dipelihara dalam kandang tersebut (Rasyaf 2007). Sebagai contoh, apabila direncanakan akan memelihara 1 000 ekor ayam broiler, maka lebar kandang maksimal 4 m, kecuali bila di tengah-tengah kandang terdapat jalan tengah maka dapat lebih lebar, akan tetapi maksimal kandang memiliki lebar 11 m. Kandang dengan jalan tengah biasanya digunakan untuk peternakan ayam broiler bibit, tetapi peternakan ayam broiler komersial (final stock) jarang mempergunakan jalan tengah. Sedangkan untuk tinggi kandang berkaitan erat dengan besarnya kandang. Ketinggian kandang dari lantai sampai atap teratas minimal 7 m, dan ketinggian kandang dari lantai sampai tinggi atap

terendah minimal 4 m. Ketinggian kandang mempengaruhi ventilasi, temperatur kandang, dan biaya pembuatan kandang.

c. DOC

Day Old Chick (DOC) adalah komoditas unggulan perunggasan hasil persilangan dari jenis-jenis ayam berproduktifitas tinggi yang memiliki nilai ekonomis tinggi (Rasyaf 2007). Salah satu ciri khas yang dimiliki komoditas ini adalah memiliki pertumbuhan yang sangat cepat. DOC merupakan faktor produksi utama dalam usaha ternak ayam broiler. Beberapa ciri DOC yang berkualitas baik diantaranya adalah bebas dari penyakit, bobot tidak kurang dari 37 gram, DOC terlihat aktif, berbulu cerah, kakinya besar dan basah, tampak segar, tidak ada cacat fisik, dan tidak ada lekatan tinja di duburnya. DOC yang baik akan menghasilkan ayam broiler dewasa yang baik pula, dimana daging ayam broiler mengandung protein hewani yang tinggi. Selain itu DOC yang berkualitas juga dapat dilihat dari tingkat mortalitas yang rendah, dengan standar tingkat mortalitas sebesar 4-5 persen dari total populasi per periode (Fadilah et al 2007).

d. Pakan Ayam

Keberhasilan usaha ternak ayam broiler menurut Jayanto dan Harianto (2011), ditentukan oleh kualitas pakan yang diberikan. Jenis pakan yang diberikan harus disesuaikan dengan umur ayam broiler. Hal ini dikarenakan setiap jenis pakan memiliki kandungan nutrisi yang berbeda, sesuai dengan jumlah nutrisi yang diperlukan pada setiap fase pertumbuhan ayam ayam broiler. Adapun Santoso dan Sudaryani (2009) telah menggolongkan tiga jenis pakan berdasarkan kandungan nutrisinya.

Tabel. 2.2

Jenis Pakan Berdasarkan Kandungan Nutrisi

No	JenisPakan	UmurAyam Broiler (Hari)	Protein	EnergiMetabolisme (kkal/kg pakan)
1	Prestarter	1 sampai 7 hari	23-24	3050
2	Starter	8 sampai 28 hari	21-22	3100
3	Finisher	29- panen	18-20	3200-3300

Berdasarkan tabel, energi terbesar dapat diperoleh dari jenis pakan finisher, yaitu sekitar 3.200-3.300 kilo kalori per kilogram, yang diberikan pada saat ayam broiler berumur 29 hari hingga memasuki waktu panen. Kandungan protein tertinggi terdapat pada jenis pakan prestarter, dimana pakan tersebut

diberikan ketika ayam berumur 1-7 hari. Hal ini menunjukkan bahwa kandungan protein lebih banyak dibutuhkan oleh ayam broiler pada usia tersebut, karena protein berperan secara langsung dalam mendukung pertumbuhan ayam broiler.

e. Obat-obatan, Vaksin, dan Vitamin

Penggunaan obat-obatan, vaksin, dan vitamin sangat dibutuhkan untuk mengatasi penyakit, meningkatkan kekebalan tubuh, dan menunjang pertumbuhan ayam broiler. Menurut Aziz (2009), obat-obatan, vaksin, dan vitamin dapat digunakan sebagai alternative manajemen risiko pada peternakan ayam broiler.

Pemberian vaksin pada ayam broiler berguna untuk meningkatkan kekebalan tubuh ayam broiler guna melawan penyakit. Pemberian vaksin pada ayam broiler dapat dilakukan melalui penyuntikan dan pencampuran pada air minum. Selain vaksin, pemberian vitamin pada ayam juga sangat diperlukan yakni berguna untuk membantu meningkatkan konsumsi pakan dan pertambahan bobot tubuh ayam broiler.

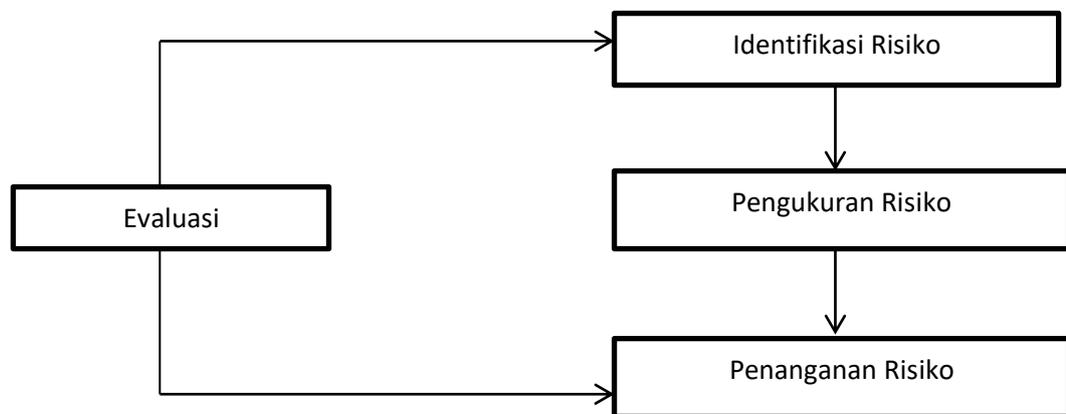
f. Tenaga Kerja

Pada dasarnya usaha ternak ayam broiler mempunyai kesibukan yang temporer. Oleh karena itulah dalam suatu usaha peternakan ayam sangat dibutuhkan tenaga kerja. Rasyaf (2007) menyatakan bahwa peternakan ayam broiler sebenarnya bukan padat karya dan juga tidak selalu padat modal. Peternakan ayam memiliki kesibukan yang temporer terutama pada saat melakukan vaksinasi. Oleh karena itu, di suatu peternakan dikenal beberapa jenis tenaga kerja yaitu tenaga kerja tetap, tenaga kerja harian, tenaga kerja lepas.

2.2.7 Strategi Penanganan Risiko Produksi Peternakan Ayam Broiler

Penanganan risiko adalah suatu usaha untuk mengetahui, menganalisis serta mengendalikan risiko dalam setiap kegiatan perusahaan dengan tujuan untuk efektifitas dan efisiensi yang lebih tinggi. Karena itu perlu terlebih dahulu memahami tentang konsep-konsep yang dapat memberi makna, cakupan yang luas dalam rangka memahami proses penanganan tersebut. Hal ini sesuai dengan defenisi yang di tetapkan oleh (Darmawi 2006). Cara-cara yang digunakan penangan untuk menangani berbagai permasalahan yang disebabkan oleh adanya risiko merupakan defenisi manajemen risiko menurut (Kountur 2008).

Keberhasilan perusahaan ditentukan oleh kemampuan manajemen menggunakan berbagai sumberdaya yang ada untuk mencapai tujuan perusahaan. Dengan adanya penanganan risiko yang baik, segala kemungkinan kerugian yang dapat menimpa perusahaan dapat diminimalkan sehingga biaya menjadi lebih kecil dan pada akhirnya perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Selanjutnya Kountur (2008) mengatakan dalam menangani risiko yang ada dalam perusahaan diperlukan suatu proses yang dikenal dengan istilah proses pengelolaan risiko. Proses manajemen atau pengelolaan risiko dapat dilakukan dengan mengidentifikasi risiko-risiko apa saja yang dihadapi perusahaan, kemudian mengukur risiko-risiko yang telah teridentifikasi untuk mengetahui seberapa besar kemungkinan terjadinya risiko dan seberapa besar konsekuensi dari risiko tersebut. Tahap berikutnya yaitu dengan menanganirisikorisiko tersebut yang selanjutnya dilakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana manajemen risiko telah diterapkan.



Gambar 2.1 Proses Pengelolaan Risiko Perusahaan
Sumber (Kontur, 2008)

Terdapat dua strategi penanganan risiko yaitu :

- a. Strategi Preventif Strategi preventif dilakukan untuk menghindari terjadinya resiko. Strategi ini digunakan untuk menggeser status risiko yang memiliki tingkat probabilitas tinggi pada peta risiko (Kountur, 2008). Strategi preventif dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya :
 1. Membuat atau memperbaiki sistem dan prosedur
 2. Mengembangkan sumber daya manusia
 3. Memasang atau memperbaiki fasilitas fisik

- b. Strategi Mitigasi Strategi mitigasi digunakan untuk status risiko berdampak tinggi dan dilakukan dengan tujuan memperkecil dampak yang ditimbulkan dari suatu risiko. (Kountur,2008). Strategi mitigasi dapat dilakukan dengan cara diantaranya :
1. Diversifikasi, yakni dengan memproduksi berbagai macam produk (diversifikasi produk) atau menempatkan beberapa aset ditempat yang berbeda (diversifikasi geografis) dengan tujuan meningkatkan tujuan dan meminimalisir risiko (Kountur, 2006).
 2. Penggabungan (merger), yakni dengan cara menggabungkan beberapa sumberdaya dengan perusahaan lain dengan tujuan meminimalisir risiko kegagalan dalam menghadapi persaingan atau ancaman (Kountur, 2006).
 3. Sebagai contoh cara penggabungan yaitu merger, joint venture, alliance, dan cartel. 3. Pengalihan risiko (transfer of risk), yakni dengan cara mengalihkan suatu rizsiko kepada pihak lain sehingga risiko ditanggung oleh pihak lain tersebut (Kountur, 2006). Sebagai contoh pengalihan resiko yaitu asuransi, hedging, leasing, outsourcing.

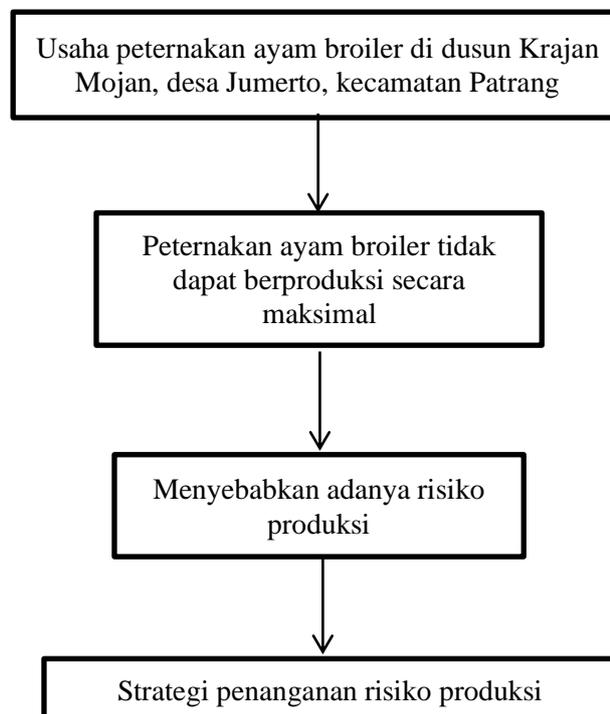
2.3 Kerangka Pemikiran

Ayam broiler merupakan salah satu komoditas peternakan yang potensial untuk dikembangkan. Hal utama yang menjadi alasan peternak untuk mengembangkan usaha ini adalah karena faktor ekonomis, sebab ayam ini memiliki siklus produksi yang relatif pendek dan relatif menguntungkan. Kebutuhan masyarakat yang tinggi akan daging merupakan pemicu pertumbuhan usaha peternakan ayam broiler.

Salah satu peternakan ayam broiler milik Bapak Faisol di Dusun Krajan Mojan, Desa Jumerto, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, memilikijumlah populasi ayam broiler sebanyak 4000 ekor. Pada peternakan tersebut ditugaskan 1 orang anak kandang untuk melakukan kegiatan operasional sehari-hari. Kegiatan operasional mulai dari pemberian pakan, minuman, obat-obatan, pengaturan suhu kandang dan pengaturan sirkulasi udara kandang. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, usaha peternakan ayam broiler milik Bapak Faisol di Dusun Krajan Mojan, Desa Jumerto, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember menghadapi kendala dalam kegiatan budidayanya yaitu risiko produksi, hal ini disebabkan oleh kondisi cuaca, serangan predator penyakit dan lingkungan alam. Indikasi

risiko produksi pada salah satu peternakan ayam broiler milik Bapak Faisol di Dusun Krajan Mojan, Desa Jumerto, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember dilihat dari adanya fluktuasi tingkat mortalitas ayam.

Untuk mengetahui tingkat risiko dapat dianalisis dengan menggunakan metode analisis risiko dengan mengkaji faktor penyebab atau sumber risiko produksi. Untuk meminimalkan risiko yang ada, dapat dilakukan analisis risiko produksi dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu berupa observasi, wawancara dan diskusi dengan pihak perusahaan. Selanjutnya dianalisis strategi yang dilakukan untuk mengatasi risiko produksi yang baik dan efektif bagi peternakan ayam broiler milik Bapak Faisol di Dusun Krajan Mojan, Desa Jumerto, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember agar permasalahan yang terkait dengan risiko produksi dapat diminimalkan. Alur kerangka pemikiran konseptual pada penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat pada Gambar 2.2



Gambar 2.2. Kerangka Pemikiran Konseptual

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.1.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitiannya dan memperoleh informasi untuk memecahkan masalah yang telah ditetapkan pada rumusan masalah. Adapun penelitian ini dilaksanakan di Dusun Krajan Mojan, Desa Jumerto, Kecamatan Patrang, kabupaten Jember tepatnya di peternakan ayam broiler milik bapak Faisol.

3.1.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan waktu pelaksanaan penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk menjawab masalah yang ditentukan. Pelaksanaan penelitian ini di mulai pada bulan Desember 2020 – April 2021.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian berjudul Analisis Risiko Produksi Peternakan Ayam Broiler (studi kasus pada peternakan ayam broiler milik bapak Faisol dusun Krajan Mojan, desa Jumerto, kecamatan Patrang) merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2012:6).

Penelitian kualitatif ini menggunakan metode studi kasus yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu (Arikunto, 2009:115). Penelitian kualitatif dengan metode studi kasus digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi yang objektif dan mendalam tentang fokus penelitian. Peneliti mengadakan kontak dengan informan agar dapat dengan leluasa mencari informasi dan mendapatkan data yang lebih terperinci tentang berbagai hal yang diperlukan untuk keperluan penelitian.

3.3 Sumber Data

Menurut Lofland dalam Moleong (2012:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi, dan lain-lain. Sumber data merupakan suatu benda, hal atau orang maupun tempat yang dapat dijadikan sebagai acuan peneliti untuk mengumpulkan data yang diinginkan sesuai dengan masalah dan fokus penelitian. Adapun sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder.

1. Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung yaitu informan kunci dan informan sekunder.
2. Data sekunder adalah penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder ini diantaranya adalah data jumlah produksi ayam ras broiler, jumlah populasi ayam ras broiler, jumlah konsumsi daging ayam, harga DOC, pakan, dan obat-obatan, harga jual output.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dari penelitian ini maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik yang banyak dilakukan oleh peneliti pada bidang ilmu-ilmu sosial. Pengumpulan informasi tentang objek atau kenyataan yang akan dipelajari dengan menggunakan cara observasi dapat diselenggarakan sendiri oleh peneliti dan bahkan bisa jadi tanpa mengeluarkan biaya apapun. Kegiatan observasi ini meliputi pencatatan secara sistematis kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Tahap selanjutnya peneliti harus melakukan observasi yang terfokus, yaitu mulai menyempitkan data atau informasi yang diperlukan sehingga peneliti dapat menemukan pola-pola perilaku dan hubungan yang terus menerus terjadi (Jonathan, 2006:224).

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, menurut Arikunto (2009:135) mendefinisikan bahwa pengertian dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, foto, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi sekaligus untuk bukti atas data penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan dalam pelaporan hasil penelitian nantinya.

3.5 Penentuan Informan

Pada penelitian ini peneliti menentukan informan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel sumber data secara sengaja dan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan itu misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai pengusaha sehingga akan memudahkan peneliti menjelajah objek/situasi sosial yang akan diteliti.

Husaini (2009:56) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi dari hasil penelitian yang dilakukan sehingga subjek penelitian yang telah tercermin dalam fokus penelitian ditentukan secara sengaja. Subjek penelitian inilah yang akan menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian.

Informan penelitian meliputi:

1. Informan Kunci (key informant), yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informan pokok yang diperlukan dalam penelitian atau informan yang mengetahui secara mendalam permasalahan yang sedang diteliti. Dalam hal ini Pada penelitian ini yang menjadi informan kuncinya adalah pemilik peternakan ayam broiler yaitu bapak Faisol. Karena bapak faisol selain pendiri awal mulanya bapak faisol melakukan usahanya sendiri sehingga bapak Faisol lebih mengetahui secara mendalam mengenai Peternakan Ayam broiler mulai cara merawat, penanganan Risiko, dan manajemen produksinya.
2. Informan sekunder, yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang terlibat. Dalam hal ini, pada penelitian ini informan keduanya yaitu karyawan ternak ayam broiler yaitu bapak Dayat. Karena bapak Dayat terlibat langsung dilapangan mengenai perawatan ayam broiler.

3.6 Uji Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Triangulasi. Menurut Moleong (2012:330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin dalam (Moleong, 2012:330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode. Menurut Patton dalam (Moleong, 2012:330) terdapat dua strategi, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

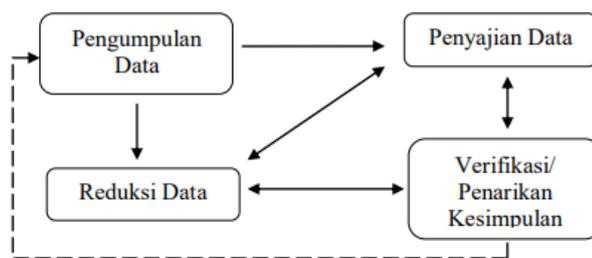
Dengan teknik triangulasi dengan sumber, peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan. Selain itu peneliti juga melakukan pengecekan derajat kepercayaan melalui teknik triangulasi dengan metode, yaitu dengan melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga derajat kepercayaan data dapat valid.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Metode Analisis Deskriptif

Analisis data Menurut Miles and Huberman (2014) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Miles and Huberman (2014) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display* dan *data conclusion drawing/verification*.



Sumber : Miles dkk (2014 : 33)

1. Pengumpulan Data

Data yang didapat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat pada catatan lapangan yang terdiri atas 2 bagian yaitu bagian deskriptif dan bagian reflektif. Pengertian catatan deskriptif yaitu catatan alami, (merupakan catatan mengenai apa yang disaksikan, didengar, dilihat dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya penafsiran dan pendapat dari peneliti terhadap fenomena yang dialaminya). Catatan reflektif adalah catatan yang isinya kesan, pendapat, komentar serta tafsiran peneliti mengenai apa penemuan yang dijumpai. Selain itu merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap selanjutnya.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya. Dalam melakukan analisis data, pada proses ini peneliti memilah data penting yang sesuai dengan kategori yang akan diuraikan mengenai peran *public relations* dalam membangun citra perusahaan.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan final mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana. Hasil analisis pengendalian internal dan temuan penelitian didukung dengan bukti-bukti berupa foto-foto kegiatan perusahaan, dokumen-dokumen resmi perusahaan dan transkrip wawancara informan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Keadaan Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Sejarah Peternakan

Peternakan Bapak Faisol adalah salah satu peternakan yang ada di kabupaten Jember, yang didirikan pada tahun 2009. Bapak Faisol awalnya bekerja sebagai karyawan penjaga kandang ayam di salah satu peternakan milik saudaranya. Setelah beberapa tahun menjadi karyawan, bapak Faisol memutuskan untuk berhenti bekerja dan memilih untuk menekuni usaha peternakan ayam broiler sendiri. Menurut beliau, jika hanya mengandalkan upahnya sebagai karyawan kebutuhan keluarganya tidak akan cukup. Bagi bapak faisol usaha ini adalah salah satu usaha yang menjanjikan, karena masa produksi yang relatif singkat sehingga lebih cepat memperoleh keuntungan.

Dengan bekal modal yang di peroleh, bapak Faisol mendirikan kandang dengan luas 4x8 m dengan kapasitas 2000 ekor ayam pada awal usaha. Seiring dengan berjalannya usaha peternakan ayam broiler tersebut, beliau memutuskan untuk menambah bangunan kandang dengan ukuran yang lebih besar, hingga kini kapasitas kandang bapak Faisol sudah mencapai 4000 ekor. Hanya saja saat ini jumlah DOC yang masuk dalam setiap periode masih berfluktuatif. Pada usaha peternakan ayam broiler bapak Faisol menerapkan kerjasama kemitraan dengan PT.Sms. Sebagai pihak inti, PT.Sms menyediakan input DOC, pakan, vitamin, vaksin, obat-obatan serta pengawasan selama masa periode produksi. Bapak Faisol sebagai pemilik usaha ternak ayam broiler menyediakan lahan, kandang, perlengkapan dan peralatan budidaya serta tenaga kerja. Bapak Faisol menjalankan usaha ternak ayam broiler hanya di bantu oleh keluarga dan dua pegawainya, sehingga beliau dapat memantau secara langsung pertumbuhan dan perkembangan ayam broiler serta dapat menghemat pengeluaran untuk membayar tenaga kerja.

4.1.2. Lokasi Peternakan

Menurut Tamalluddin (2014), sebelum memutuskan untuk membangun atau memilih (menyewa) kandang, terlebih dahulu perlu mencari lokasi yang tepat. Lokasi yang dipilih hendaknya strategis dan dekat dengan akses pemasaran.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih lokasi kandang menurut Tamalluddin (2014) diantaranya, terdapat sumber air yang baik dan memadai, dekat dengan pemasaran, akses jalan mudah, jauh dari lokasi pencemaran dan peternakan lain, jauh dari pemukiman penduduk, kondisi dan struktur tanah, dan memungkinkan untuk pengembangan.

Peternakan Bapak Faisol terletak di kelurahan Jumerto, kecamatan Patrang, kabupaten Jember. Lokasi tersebut hanya berjarak 1 km dari jalan raya dan bisa diakses dengan kendaraan roda dua maupun roda empat, sehingga memudahkan dalam proses pengangkutan hasil panen. Lokasi peternakan Bapak Faisol masih tergolong sepi penduduk, disekitar peternakan hanya ada sekitar 20 rumah penduduk. Jarak terdekat peternakan Bapak Faisol dengan pemukiman penduduk adalah sekitar 200 meter sehingga masyarakat sekitar tidak terkena dampak dari limbah usaha ternak yang dijalankan oleh Bapak Faisol.

Pembangunan kandang di Peternakan Bapak Faisol dimulai pada bulan Februari tahun 2009, dengan modal yang dikeluarkan sebesar Rp 110.000.000,00 untuk membangun kandang, gudang, dan membeli peralatan-peralatan yang diperlukan untuk budidaya ayam broiler. Bentuk kandang yang digunakan oleh Peternakan Bapak Faisol adalah kandang yang berbentuk panggung dengan ketinggian kolong kandang sekitar dua meter. Tiang-tiang kandang ditopang oleh kayu ulin berukuran 10x10 cm sedangkan lantai menggunakan bambu.

Jenis atap yang digunakan adalah atap anyaman, dan untuk dinding menggunakan bambu dengan jarak pasang 30 cm antar papan. Dinding juga ditutup menggunakan terpal yang akan di tutup pada saat cuaca sedang dingin dan dibuka pada saat cuaca normal. Hal ini diperlukan untuk menjaga sirkulasi udara yang dibutuhkan oleh ayam broiler. Kandang ayam broiler milik Bapak Faisol memiliki ukuran 16 x 8 meter yang dibagi menjadi dua bagian masing-masing 8 x 4 meter dengan kapasitas masing-masing 2000 ekor. Didalam kandang terdapat sekat-sekat untuk memisahkan ayam broiler, sekat tersebut berukuran 4 x 2 meter yang masing-masing sekatnya 53 dapat menampung sekitar 550 - 600 ekor ayam broiler. Didalam kandang juga terdapat gudang penyimpanan berukuran 2 x 2 meter yang digunakan untuk menyimpan pakan dan peralatan-peralatan peternakan.

4.2. Kegiatan Produksi Ayam Broiler

Penelitian ini membahas mengenai kegiatan produksi yang di lakukan pada usaha peternakan ayam broiler. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Faisol di Dusun Krajan Mojan, Kelurahan Jumerto, Kecamatan Patrang bahwa:

“ Kegiatan produksi yang saya lakukan yaitu persiapan kandang, kegiatan budidaya, dan pemanenan. Hal pertama yang dilakukan dalam usaha peternakan ayam broiler adalah persiapan kandang karena setiap satu siklus periode produksi ayam broiler membutuhkan waktu sekitar 44 – 51 hari, yang terdiri dari 34 – 37 hari proses budidaya dan 14 hari masa istirahat dan persiapan kandang”.

Dalam waktu satu tahun peternakan dapat melakukan tujuh kali siklus periode produksi ayam broiler. Setelah persiapan kandang, tahap selanjutnya yaitu kegiatan budidaya. Tahap terakhir pada proses produksi yaitu pemanenan.

4.2.1. Persiapan Kandang

Persiapan kandang merupakan pekerjaan awal dari proses budidaya dan menjadi salah satu kunci sukses dalam usaha budidaya ayam broiler. Menurut hasil wawancara dengan pemilik peternakan beliau mengatakan:

“Persiapan kandang biasanya dilakukan sebelum DOC datang. Persiapan kandang membutuhkan waktu sekitar 14 hari. Kami sangat memperhatikan pada proses persiapan kandang. Persiapan kandang sangat penting dilakukan agar kebersihan kandang terjamin, sehingga dapat melindungi DOC dari bibit penyakit.”

Sedangkan berdasarkan wawancara dengan bapak Dayat selaku bagian pemeliharaan mengatakan:

“Biasanya sebelum DOC datang kami sudah menyiapkan kandangnya terlebih dahulu, sehingga saat DOC datang kami sudah siap untuk melakukan proses selanjutnya. Kami menyiapkan kandang dengan sangat hati-hati dan teliti. Kandang ini nantinya akan digunakan untuk pertumbuhan DOC. Karena kandang yang nyaman dan bersih akan mempengaruhi kualitas DOC. ”

Pada Proses persiapan kandang biasanya terdiri dari pembersihan dan sterilisasi kandang, pembersihan dan sterilisasi peralatan kandang, pembersihan lingkungan kandang, serta mempersiapkan pemanas, tempat pakan dan tempat minum. Penjelasan proses persiapan kandang yang diterapkan oleh Peternakan Bapak Faisol adalah sebagai berikut :

1. Pembersihan dan Sterilisasi Kandang

Pembersihan kandang dimulai dengan pencucian kandang. Pencucian kandang dilakukan dengan menyikat kandang secara manual. Pencucian kandang dimulai dari kandang bagian atas, dinding dan layar, hingga lantai kandang. Pencucian kandang dilakukan dengan menggunakan deterjen yang dicampur dengan air, dengan perbandingan 1 : 1.000 (1 kg deterjen untuk 1.000 liter air). Proses sterilisasi kandang dilakukan setelah pencucian kandang selesai dan kondisi kandang kering. Sterilisasi kandang dilakukan dengan menggunakan disinfektan. Prosesnya adalah dilakukan penyemprotan ke seluruh bagian kandang, mulai dari kandang bagian atas, dinding dan layar, hingga lantai kandang. Penyemprotan disinfektan bisa juga dicampur dengan insektisida, terutama jika ditemukan banyak kutu dan serangga.

Penyemprotan disinfektan kembali dilakukan 1-2 hari sebelum DOC datang dengan jenis disinfektan yang berbeda dari sebelumnya. Kandang yang telah dibersihkan dan disterilkan, kemudian dilakukan pengapuran. Pengapuran berfungsi sebagai antiseptic dan pembunuh serangga. Pengapuran menggunakan kapur tohor atau kapur pertanian ke bagian dalam, lantai, dan sekeliling luar kandang. Dosis kapur tohor yang dipakai adalah 0,2-0,5 kg/m².

2. Pembersihan dan Sterilisasi Peralatan Kandang

Peralatan kandang seperti tempat pakan, tempat minum, drum penampung air, dan lain-lain dikeluarkan dari kandang untuk dibersihkan. Proses pembersihan dan sterilisasi dilakukan dengan pencucian yang menggunakan disinfektan. Peralatan kandang yang telah dicuci dan dikeringkan, disimpan dan disusun kembali di dalam kandang.

3. Pembersihan Lingkungan Kandang

Kebersihan lingkungan kandang harus menjadi perhatian peternak. Pembersihan lingkungan kandang sangat penting dilakukan agar tidak ada hama penyakit yang bersarang di sekitar kandang. Lingkungan kandang yang bersih dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap proses budidaya di dalam kandang. Lingkungan di sekitar kandang harus dibersihkan dari sisasisa kotoran, sampah, rumput, gulma, dan tumbuhan liar lainnya. Pembersihan lingkungan kandang dilakukan secara manual (untuk membersihkan lingkungan kandang dari sampah dan sisa-sisa kotoran). Proses terakhir dari pembersihan lingkungan

kandang adalah dengan melakukan penyemprotan menggunakan disinfektan agar sterilisasi lingkungan kandang tetap terjaga dengan baik.

4. Mempersiapkan Pemanas, Tempat Pakan, dan Tempat Minum

Alat pemanas yang digunakan di usaha peternakan Bapak Faisol adalah batu bara. Jika dibandingkan dengan gas olec biaya yang dibutuhkan untuk membeli alat yang digunakan untuk pemanas arang lebih hemat karena alat yang digunakan hanya dengan drum bekas yang dimodifikasi sedemikian rupa, sehingga dapat menghidupkan api di dalam kandang dengan beralaskan drum tersebut. Kelebihan dari alat ini adalah suhu yang dihasilkan pada saat puncak panasnya sangatlah panas sehingga jika suhu di luar dingin pasti suhu di dalam kandang dapat terpenuhi karena panas yang di hasilkan sangat tinggi. Tempat pakan dan tempat minum yang dibutuhkan disesuaikan dengan jumlah populasi DOC yang dipelihara. Satu tempat pakan umumnya digunakan oleh 100 ekor DOC. Pemasangan tempat pakan dapat dilakukan secara berselang-seling dengan tempat minum yang berkapasitas satu galon.

4.2.2. Kegiatan Budidaya

Kegiatan budidaya ayam broiler terbagi menjadi dua tahapan, yaitu tahap periode pemanasan (brooding period) dan tahap pertumbuhan.

A. Periode Pemanasan (brooding period)

1) Persiapan Periode Pemanasan

Persiapan masa pemanasan bertujuan untuk mempersiapkan lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan DOC. Berdasarkan wawancara dengan bapak Dayat periode pemanasan yaitu menyiapkan kebutuhan sekam, alat pemanas, air minum, dan penerangan kandang.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, adapun dalam persiapan periode pemanasan peternakan Bapak Faisol memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Sekam

Sekam digunakan peternakan Bapak Faisol untuk menjaga kandang tetap bersih dari kotoran dan suhu kandang tetap stabil. Sekam berfungsi sebagai penghangat, penyerap kotoran dan pelindung DOC dari kerusakan kaki dan dada DOC. Ketebalan sekam yang ditaburkan adalah sekitar 10 cm. Sekam yang ditaburkan sebelumnya harus difumigasi

dengan menggunakan Formalin dan PK (Permanganat Kalium) dengan perbandingan 2:1 (40 ml Formalin : 20 gram PK untuk ruangan seluas 2,8 m²). Sekam yang ditaburkan adalah sekam baru yang terbebas dari kotoran, sampah, dan jamur.

2. Pemanas

Alat pemanas yang digunakan di peternakan Bapak Faisol adalah batu bara, pemanas digunakan Peternakan Bapak Faisol pada saat ayam broiler berumur 0 – 14 hari. Pada usia tersebut, ayam broiler membutuhkan suhu layaknya berada di dalam pengeraman induknya. Pada saat umur 0 – 3 hari, pemanasan dengan batu bara dilakukan sepanjang hari. Hal ini dikarenakan ayam broiler membutuhkan panas yang lebih banyak pada periode umur tersebut akibat bulu tubuh yang belum terlalu banyak tumbuh. Pada umur 4 – 10 hari, pemanasan hanya dilakukan pada saat sore hingga pagi hari.

3. Air Minum

Air minum disediakan pada saat DOC masuk kandang. Air minum pertama yang diminum DOC pada saat masuk kandang adalah air gula merah dengan takaran 50-80 gram gula per liter air untuk 6-8 jam pertama. Pemberian air gula ini dimaksudkan agar DOC memperoleh energi dengan cepat setelah kehilangan energi selama perjalanan dari tempat pembibitan ke kandang. Takaran air gula merah yang digunakan adalah sebanyak 12 kilogram gula merah yang dilarutkan dalam 700 liter air.

4. Penerangan dan Pencahayaan Kandang

Penerangan dan pencahayaan kandang sangat diperlukan untuk membantu ayam melihat pada waktu makan dan minum. Penerangan dan pencahayaan dilakukan selama 24 jam untuk ayam berumur 1-3 hari dengan tujuan agar ayam mengetahui letak tempat pakan, tempat minum, dan pemanas.

2) Pemeliharaan Periode Pemanasan

Pemeliharaan periode pemanasan terdiri dari pemberian pakan dan minum, pemberian vaksinasi, pengontrolan berat badan, melakukan seleksi, dan proses sanitasi (Aziz 2009). Proses pemeliharaan periode pemanasan pada peternakan Bapak Faisol dijelaskan sebagai berikut :

a. Pemberian Pakan dan Minum

Pemberian pakan dilakukan oleh Bapak Faisol pertama kali pada 3-4 jam setelah seluruh DOC minum. Intensitas pemberian pakan dilakukan sesering mungkin yaitu minimum lima kali sehari. Tahap dalam periode pemanasan diberikan pakan berupa pakan starter. Pakan starter kaya akan protein dengan kandungan protein sebesar 24 persen. Konsumsi protein sangat bermanfaat untuk meningkatkan kekebalan tubuh anak ayam. Tempat pakan yang digunakan untuk ayam umur 1-7 hari adalah freeder tray, yaitu tempat pakan berupa baki berbentuk bulat yang disimpan di atas sekam. Penggunaan tempat pakan ini agar mudah dijangkau oleh ayam yang ukurannya relatif masih kecil.

Tempat pakan yang digunakan untuk ayam umur 8-14 hari adalah kombinasi freeder tray dan hanging feed. Hanging feed adalah tempat pakan berbentuk bulat tabung yang disimpan secara digantung, hanya saja di peternakan Bapak Faisol hanging feed tetap diletakkan dilantai untuk mempermudah ayam dalam mendapatkan makan. Tempat pakan yang digunakan untuk ayam umur 21 hari sampai panen menggunakan hanging feed.

Pemberian minum diberikan sesuai dengan perkembangan umur ayam. Anak ayam umur tujuh hari mengkonsumsi sekitar 110 liter per 1.000 ekor per hari. Kebutuhan air terus meningkat seiring dengan bertambahnya umur dan berat badan ayam. Kebutuhan air akan meningkat dua kali lipat jika suhu di dalam kandang sangat tinggi. Air minum harus tersedia secara terus menerus dalam keadaan bersih. Tempat minum dapat menggunakan tempat minum manual berupa galon yang bisa memuat air sebanyak lima kilogram. Tempat minum harus dalam keadaan bersih dan terbebas dari penyakit. Pembersihan air minum harus dilakukan minimal tiga kali sehari dengan menggunakan air yang dicampur dengan disinfektan.

b. Pemberian Vaksinasi

Pemberian vaksinasi bertujuan untuk mencegah timbulnya penyakit dan untuk meningkatkan daya tahan tubuh ayam terhadap berbagai penyakit. Pemberian vaksinasi dilakukan melalui tetes mata, tetes hidung, mulut, suntik daging, suntik bawah kulit, tusuk jarum, melalui air minum, pakan, dan penyemprotan. Vaksinasi diberikan pada ayam umur 2, 4, 5, dan 10 hari. Vaksin pada ayam umur dua hari adalah Vaksin meditril dan vitachik, kemudian pada umur 4 hari diberikan vaksin tetes mata dan hidung pada hari kelima, diberikan vaksin therapy sedangkan vaksin pada ayam umur 10 - 14 hari adalah Vaksin Gumboro (IBD Live) dan diberikan melalui air minum.

c. Pengaturan Keadaan Sekam

Sekam sebagai penghangat dan penyerap kotoran ayam harus selalu dalam keadaan bersih dan kering. Sekam yang basah bisa menjadi tempat berkembang biak berbagai macam penyakit. Sekam yang basah juga bisa menyebabkan bulu ayam kotor. Sekam yang sudah basah bisa diganti dengan menaburkan kembali sekam yang baru dan bersih. Penggunaan sekam sebagai alas ayam dilakukan sampai ayam berumur 14 hari. Sekam bisa dilepas setelah ayam berumur 14 hari ke atas.

B. Tahap Pertumbuhan

Tahap pertumbuhan merupakan kelanjutan dari tahap periode pemanasan. Menurut bapak Faisol, dalam tahap pertumbuhan yang perlu diperhatikan yaitu sirkulasi udara, penanganan penyakit, pengontrolan kandang, pemberian pakan dan minum. Hal tersebut juga di ungkapkan oleh bapak Dayat selaku karyawan bagian pemeliharaan bahwa:

“Tahap kedua yaitu tahap pertumbuhan. Yang perlu diperhatikan dalam tahap ini yaitu sirkulasi udara, penanganan penyakit, pengontrolan kandang, pemberian pakan dan minum. Tahap pertumbuhan ini biasanya dimulai pada saat ayam berumur 15 hari sampai panen.”

Proses tahap pertumbuhan yang diterapkan oleh peternakan Bapak Faisol dalam tahap ini sebagai berikut:

1) Sirkulasi udara

Menurut Rasyaf (2007), semakin tinggi suhu di dalam kandang, umur, dan bobot ayam broiler, maka semakin banyak jumlah udara segar yang dibutuhkan. Oleh karena itu, pengaturan ventilasi sangat dibutuhkan untuk mengatur sirkulasi udara di dalam kandang. Hal tersebut, diungkapkan juga oleh bapak faisol bahwa:

“Perlu, pengaturan sirkulasi udara bermanfaat untuk menghasilkan udara yang lebih segar di dalam kandang sehingga mampu mengoptimalkan pertumbuhan ayam broiler. Pengaturan sirkulasi kandang ini biasanya ya dilakukan pada saat ayam berumur 15 hari. Sedangkan kontrol kandang dilakukan setiap hari.”

Rasyaf (2007) menyatakan pengaturan sirkulasi udara dapat dilakukan melalui ventilasi buatan berupa kipas angin. Kipas angin tersebut berfungsi mengeluarkan udara kotor dan beracun ke luar kandang, dan menghembuskan udara bersih dan segar masuk ke dalam kandang. Pada peternakan Bapak Faisol diatur dengan menaikkan atau menurunkan tirai yang terpasang pada dinding kandang.

2) Penanganan Penyakit

Penanganan penyakit yang dilakukan oleh Peternakan Bapak Faisol bertujuan untuk mencegah terjadinya penularan dan menekan tingkat mortalitas ayam broiler. Jenis penyakit yang menyerang ayam broiler di Peternakan Bapak Faisol adalah penyakit Gumboro dan Kolibasilosis. Hal tersebut di ungkapkan bapak Faisol bahwa:

“Pada peternakan yang saya jalani penyakit yang sering menyerang pada ayam yaitu gumboro dan kolibasilosis juga malaria yang nantinya pengobatannya berbeda-beda. Penyakit Gumboro menyerang ayam broiler yang berumur 15 – 20 hari. Penyakit ini di sebabkan oleh kotoran ayam yang encer berlendir dan berwarna putih. Sedangkan penyakit kolibasilosis disebabkan oleh bakteri *Escherichia coli* dan ditandai oleh nafsu makan ayam yang menurun. Penyakit Kolibasilosis menyerang ayam broiler yaitu pada umur 20 – 25 hari. ”

Ketika peternakan ayam Pak Faisol terkena penyakit gumboro, Pengobatan yang dilakukan oleh Peternakan Bapak Faisol adalah dengan memberikan 4 kilogram gula merah yang dilarutkan dengan 200 liter air. Penyebab adanya penyakit Kolibasilosis yaitu dimana kondisi cuaca kabupaten Jember yang tidak menentu. Bapak faisol memberikan Amplicoli dan melarutkan Chlorin pada air minum untuk penangan penyakit Kolibasilosis.

Penyakit pada ayam broiler di peternakan Bapak Faisol DOC sangat menentukan performance dari ayam broiler itu sendiri. Menurut Bapak Faisol, kualitas DOC yang masuk pada awal produksi sangat menentukan hasil panennya. Apabila DOC yang datang memiliki kualitas yang baik, maka ayam broiler akan tahan terhadap virus dan bakteri yang datang bersama dengan perubahan cuaca, sedangkan apabila DOC yang masuk memiliki kualitas yang rendah maka ayam broiler pun akan rentan terhadap penyakit dan akan mengakibatkan tingginya tingkat mortalitas pada hasil produksi.

3) Melakukan Kontrol Kandang

Kontrol kandang di Peternakan Bapak Faisol dilakukan setiap hari, yang meliputi pengamatan pertumbuhan dan kondisi kesehatan ayam broiler, pencatatan ayam broiler yang mati, dan pemisahan ayam broiler yang terserang penyakit maupun yang afkir. Aktivitas kontrol kandang dilakukan agar ayam broiler di Peternakan Bapak Faisol mengalami tingkat pertumbuhan yang seragam.

4) Proses Pemberian Pakan dan Minum

Proses pemberian pakan dan air minum dilakukan pada saat DOC tiba hingga ayam broiler memasuki proses pemanenan. Pemberian pakan dilakukan dua kali sehari, yaitu setiap pagi dan sore hari. Hal tersebut di ungkapkan oleh bapak Faisol bahwa:

“Proses pemberian pakan dan minum pada ayam ya dilakukan pada saat DOC tiba sampai dengan proses pemanenan. Pemberian pakan dan minum dilakukan dua hari sekali, yaitu pagi dan sore hari. Pakan yang diberikan pada saat ayam broiler berumur 14 – 21 hari bermerek SB11, dan umur 22 – masa panen menggunakan pakan finisher bermerek SB12.”

Pemberian minum dilakukan 4 kali sehari menggunakan air putih yang bersih. Jumlah pakan untuk satu hari sebanyak 8 karung atau setara dengan 400 Kg, dan untuk jumlah air minum dalam satu hari yaitu sebanyak 700 liter

4.2.3. Pemanenan

Dalam buku panduan lengkap ayam broiler, Tamalluddin(2014) menyatakan Saat ini peternak ayam broiler banyak memanen ayamnya di umur 30-35 hari dengan bobot hidup antara 1,5 – 2,0 kg per ekor ayam. Namun waktu

panen ini bisa pula disesuaikan dengan waktu pencapaian bobot badan ayam yang digemari konsumen. Pada daerah tertentu konsumen lebih suka ayam kecil dengan bobot kurang dari 1 kg. Sedangkan di daerah lain konsumen lebih suka ayam besar dengan bobot 1,5-2 kg, serta ada juga yang menyukai ayam dengan bobot di atas 2 kg. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Faisol beliau mengatakan bahwa:

“Proses pemanenan yang saya lakukan yaitu mulai dari proses penangkapan ayam sampai penimbangan ayam. Pada peternakan saya pemanenan di lakukan kalau ayam sudah berumur 30-35 hari, sedangkan bobot ayam yang di panen yaitu 1,5-2 kg per ekor. Pemanenan pada umumnya dilakukan pada malam hari, sore hari, atau pagi hari dengan tujuan agar ayam terhindar dari stress.”

Semakin besar bobot badan ayam (terutama pada ayam umur > 6 minggu), maka harga per kg bobot hidupnya biasanya juga akan semakin rendah karena ayam tersebut sudah banyak lemaknya dan tingkat keempukan dagingnya pun sudah berkurang. Beberapa hal yang diperhatikan dalam proses pemanenan adalah:

- 1) Sebelum Pemanenan.

Persiapan pertama yang dilakukan sebelum pemanenan adalah mempersiapkan tim panen yang terdiri dari penangkap ayam, penimbang ayam, pencatat hasil timbangan, dan pengangkut ayam. Penangkap dan pengangkut ayam biasanya melibatkan keluarga dibawah kordinasi Bapak Faisol. Jumlah penangkap dan pengangkut ayam disesuaikan dengan kebutuhan, biasanya masing-masing sebanyak empat orang. Penimbang dan pencatat hasil timbangan biasanya dilakukan oleh Bapak Faisol sendiri selaku peternak dan disaksikan oleh pihak pembeli ayam yaitu tim panen dari perusahaan inti yang biasanya terdiri dari dua orang sebagai pengawas panen. Persiapan kedua adalah mempersiapkan peralatan panen seperti timbangan, alat tulis, surat jalan, nota timbang, tali rafia, dan keranjang ayam.

Tempat pakan dan minum harus dirapikan dan disimpan dalam satu tempat serta dipisahkan dari kandang ayam. Sebelum proses pemanenan, pemberian pakan untuk ayam yang akan dipanen harus dikurangi agar sisa pakan tidak terlalu banyak. Sebelum dipanen, ayam

tidak diberi pakan selama 4-5 jam sebelum ditangkap. Tujuannya adalah untuk menghindari tembolok penuh dengan pakan sehingga berat ayam menjadi fiktif atau tidak nyata.

2) Proses Pemanenan

Proses pemanenan dilakukan dengan menangkap ayam secara hati-hati. Penangkapan yang kasar dapat menyebabkan memar, tulang patah di sayap dan kaki, bahkan bisa menyebabkan kematian karena stres. Penangkapan ayam agar lebih mudah dan terfokus bisa dilakukan dengan penyekatan pada kandang secara bertahap. Ayam yang telah ditangkap dan diikat oleh tali rafia kemudian ditimbang dan dicatat hasil timbangannya.

Proses penimbangan dan pencatatan hasil timbangan dilakukan dengan hati-hati agar hasil timbangannya akurat dan prosesnya diawasi langsung oleh pihak pembeli. Setelah penimbangan dan pencatatan hasil timbangan, kemudian ayam diangkut ke mobil pick up pengangkut untuk dibawa ke Rumah Pemotongan Ayam (RPA).

3) Kegiatan Pascapanen

Kegiatan yang dilakukan pascapanen adalah mengumpulkan semua peralatan kandang dan membersihkannya dengan menggunakan disinfektan. Kemudian menimbang pakan yang tersisa dan mencatatnya untuk melakukan evaluasi perhitungan prestasi produksi ayam. Parameter prestasi produksi yang digunakan oleh peternak adalah persentase kematian (mortalitas), rata-rata berat ayam yang dijual, dan konversi pakan (FCR).

4.3. Hasil dan Pembahasan

4.3.1. Identifikasi Sumber-sumber Risiko

Pengumpulan informasi tentang sumber-sumber risiko produksi dilakukan dengan pengamatan dan wawancara dengan pemilik ataupun karyawan peternakan. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari pengamatan langsung, serta wawancara dengan pihak peternakan di tempat penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa kematian atau mortalitas ayam ras broiler di kecamatan Patrang disebabkan oleh beberapa faktor.

a. Cuaca

Pada peternakan di daerah Kecamatan Patrang cuaca yang tidak menentu menyebabkan suhu pada siang hari sangat panas dan pada malam hari dingin. Perubahan suhu yang drastis dapat menyebabkan kematian ayam. Hal tersebut di sampaikan oleh bapak Faisol bahwa:

“Cuaca yang tidak menentu sangat berpengaruh sekali pada usaha peternakan ayam, sehingga dapat menyebabkan kematian pada ayam. Curah hujan yang tinggi juga dapat menyebabkan terjadinya kematian pada ayam karena hujan dapat menyebabkan lantai yang dilapisi sekam padi menjadi lembab. Lantai yang lembab juga dapat menyebabkan bulu pada ayam rusak.”

Bulu ayam yang rusak menyebabkan ayam kedinginan dan lama kelamaan ayam mati. Air juga dapat merusak kaki ayam yang menyebabkan ayam susah bergerak. Selain curah hujan, suhu yang panas juga dapat menjadi sumber terjadinya mortalitas ayam.

Cuaca yang panas menyebabkan suhu udara meningkat terutama di dalam kandang. Suhu yang terlalu panas di dalam kandang dapat menyebabkan meningkatnya kadar CO₂ dan mengurangi O₂ dalam kandang, dimana hal ini sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ayam. Selain itu suhu yang panas juga menyebabkan Cuaca udara bercampur dengan amoniak yang berasal dari kotoran ayam yang ada di lantai kandang. Amoniak tersebut dapat menyebabkan kematian ayam karena keracunan. Selain menyebabkan kematian pada ayam, suhu yang terlalu tinggi juga dapat menyebabkan nafsu makan ayam berkurang sehingga berpengaruh pada pertumbuhan ayam. Hasil wawancara di lapangan menunjukkan bahwa perubahan cuaca juga mempengaruhi mortalitas pada peternakan ayam yang berada di Kecamatan Patrang. Setiap responden pada penelitian ini menginformasikan bahwa salah satu penyebab kematian ayam adalah perubahan cuaca.

b. Hama dan Predator

Predator utama pada lingkungan terbuka seperti yang ada di Kecamatan Patrang adalah musang dan kucing. Batas kematian ayam akibat hama dan predator yang dianggap normal oleh para peternak yang berada di Kecamatan Patrang diperoleh dari nilai rata-rata persentase mortalitas ayam broiler akibat sumber risiko cuaca dikalikan dengan rata-rata jumlah ekor ayam yang mati pada setiap peternakan.

c. Gangguan lingkungan

Gangguan lingkungan dapat menyebabkan kematian ayam di Kecamatan Patrang karena gangguan dari lingkungan kandang dapat menyebabkan stres. Stres juga dapat terjadi karena perjalanan dari supplier ke lokasi peternakan cukup jauh. Selain faktor perjalanan jauh menurut hasil wawancara dengan responden menyebutkan bahwa:

“stres pada ayam juga disebabkan oleh suara-suara keras seperti petir dan kesalahan penanganan pada saat panen. Pengawasan pada orang-orang yang masuk ke dalam kandang yang lemah juga dapat menyebabkan kematian ayam. Sehingga kami harus benar-benar memperhatikan cara menangani gangguan-gangguan lingkungan yang ada, agar DOC memiliki mutu yang baik”.

4.3.2. Strategi Penanganan Risiko Produksi Peternakan Ayam Broiler

Penanganan risiko adalah suatu usaha untuk mengetahui, menganalisis serta mengendalikan risiko dalam setiap kegiatan perusahaan dengan tujuan untuk efektifitas dan efisiensi yang lebih tinggi. Karena itu perlu terlebih dahulu memahami tentang konsep-konsep yang dapat memberi makna, cakupan yang luas dalam rangka memahami proses penanganan tersebut. Hal ini sesuai dengan definisi yang ditetapkan oleh (Darmawi 2006).

Cara-cara yang digunakan penanganan untuk menangani berbagai permasalahan yang disebabkan oleh adanya risiko merupakan definisi manajemen risiko menurut (Kountur 2008). Keberhasilan perusahaan ditentukan oleh kemampuan manajemen menggunakan berbagai sumberdaya yang ada untuk mencapai tujuan perusahaan. Dengan adanya penanganan risiko yang baik, segala kemungkinan kerugian yang dapat menimpa perusahaan dapat diminimalkan sehingga biaya menjadi lebih kecil dan pada akhirnya perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Setiap organisasi atau perusahaan pasti memiliki risiko yang harus dihadapi baik dalam faktor internal maupun faktor eksternal itu sendiri, ketidakpastian inilah yang membuat orang-orang takut dalam menghadapi risiko. Risiko memang tidak bisa dihindari, akan tetapi risiko bisa diperkecil tingkat keparahan yang diakibatkan oleh risiko tersebut. Sama halnya dengan peternakan ayam broiler milik bapak Faisol. Maka hasil penulisan kajian analisis risiko produksi pada peternakan ayam broiler di Dusun Krajan Mojan, Desa Jumerto Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat tiga jenis sumber risiko produksi pada peternakan ayam broiler, yaitu perubahan cuaca, gangguan predator, dan hama penyakit
2. Terdapat dua alternatif strategi yang diusulkan yaitu strategi preventif dan mitigasi. Dimana strategi preventif yang di usulkan yaitu dengan menggunakan ventilasi bantuan agar sirkulasi udara di dalam kandang menjadi lebih lancar. Sedangkan strategi mitigasi yang di usulkan yaitu penambahan pemanas / meningkatkan suhu pemanas untuk mengantisipasi curah hujan yang tinggi, maka untuk alternatif solusi yang di usulkan untuk produktifitas pada ayam broiler yaitu dengan melakukan vaksin rutin setiap bulan untuk pencegahan terjangkitnya ayam terhadap penyakit.

5.2.Saran

Berdasarkan pembahasan sebelumnya mengenai analisis risiko produksi pada peternakan ayam broiler milik bapak Faisol, maka berikut beberapa saran yang dikemukakan penulis :

1. Alternatif strategi yang diusulkan adalah strategi preventif dan mitigasi. Strategi preventif yang sebaiknya dilakukan oleh peternakan di Dusun Krajan Mojan, Desa Jumerto Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember adalah melakukan sistem buka tutup tirai pada kandang dan pembersihan kandang setelah hujan, membuat jaring kawat pada kandang, memasang perangkap terhadap predator, melakukan biosecurity,

pemberian vaksin, vitamin, dan obat yang bervariasi, dan menggunakan kualitas DOC yang baik.

2. Sedangkan strategi mitigasi yang sebaiknya dilakukan oleh para peternakan di Kampung Kandang adalah melakukan kontrak terhadap pemasok DOC terhadap peternak dan melakukan asuransi terhadap pihak asuransi di bidang agribisnis.
3. Agar usulan strategi yang diberikan dapat memberikan hasil yang diinginkan, maka dibutuhkan koordinasi antara pemilik peternakan ayam broiler dengan pekerja khususnya karyawan bagian pemeliharaan.
4. Pemilik peternakan sebaiknya melakukan kontrol kandang dan mengawasi langsung kegiatan sehari-hari di tempat peternakan.
5. Pemilik peternakan harus dapat memastikan pekerja melakukan kegiatan operasional secara melakukan kegiatan operasional secara steril.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul Aziz. 2009. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta. Salemba Medika.
- Arikunto, S. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Assauri, Sofyan. 2004. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Darmawi H.2006. *Manajemen Risiko*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Dekdikbud, 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Herjanto, Eddy. 2010. *Manajemen Operasi*. Jakarta: Revisi, Gramedia,
- Fadillah,R; Iswandari dan Polana, A. 2007. *Beternak Unggas Bebas Flu Burung*. Jakarta : Agromedia Pustaka.
- Hanafi, M. 2006. *Manajemen Risiko*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Manajemen YKPN.
- Heizer, Jay & Barry Render. 2011. *Manajemen Operasi*.Edisi Sembilan. Buku Dua. Diterjemahkan oleh Chriswan Sungkono. Jakarta: Salemba Empat.
- Husaini, Usman.2009. *Metodologi Penelitian Sosial*.Jakarta : Bumi Aksara
- Jayanata, C. E. dan Harianto, B. 2011. *Hari Panen Ayam Broiler*. PT. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Jonathan, Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Kountur, R. 2008. *Mudah Memahami Manajemen Risiko Perusahaan*. Jakarta:Penerbit PPM.
- Miles,M.B, Huberman,A.M, dan Saldana,J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Prawirosentono, Suyadi. 2001. *Manajemen Operasi, Analisis dan Studi Kasus, Edisi Ketiga*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Rasyaf, M. 2007. *Beternak Ayam Pedaging*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Ricky W Griffin. 2004. *Manajemen* . Jakarta : Erlangga.
- Santoso, H Dan Sudaryani, T. 2009. *Pembesaran Ayam Pedaging di Kandang Punggung Terbuka*. Jakarta : Penebar Swadaya.

Tamalludin, Ferry. 2014. Panduan Lengkap Ayam Broiler. Jakarta: Penebar Swadaya.

Jurnal :

Gita Vinanda, Harianto, dan Lukytawati Anggraeni. 2016. Risiko Produksi Ayam Broiler dan Preferensi Peternak di Kabupaten Bekasi. *Journal of Food System and Agribusiness Vol. 2 (2): 100-106*

Heri Tri Irawan, Hasan Yudie Sastra, Muhammad Dirhamsyah. 2018. Risiko Produksi Pada Industri Peternakan Ayam Broiler Di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal REKAVASI, Vol. 6, No. 2, Desember 2018, 111-116*

Sekarrini, Rina. Mohamad Harisudin, dan Erlyna Wida Riptanti. 2016. Manajemen Risiko Budidaya Ayam Broiler Di Kabupaten Boyolali Lahan di Sulawesi Selatan. *Vol. 4 No. 3 September 2016 : Hal. 329 – 340*

LAMPIRAN

A. DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana sejarah dan latar belakang peternakan ayam broiler bapak ?
 kapan didirikan dan siapa pendirinya ?
2. Apa saja kegiatan pada peternakan ayam broiler bapak?
3. Apakah bapak ikut bergabung pola kemitraan? Jika ikut, apa alasannya?
4. Apakah bapak memiliki pengalaman beternak?
5. Apa saja proses kegiatan budidaya pada peternakan bapak?
6. Apa proses yang pertama kali dilakukan dalam kegiatan budidaya peternakan bapak?
6. Apa tahap ke dua kegiatan budidaya peternakan bapak?
7. Kemudian bagaimana tahap ke tiga kegiatan budidaya pak?
8. Apakah perlu adanya pengaturan sirkulasi udara didalam kandang ?
9. Bagaimana cara bapak dalam mengatur sirkulasi udara didalam kandang ?
10. Kapan bapak biasanya melakukan kontrol kandang ?
11. Bagaimana proses pemberian pakan dan minum pada peternakan ayam broiler bapak ?
12. Apakah bapak melakukan vaksinasi pada usaha ayam broiler bapak ? Apa tujuan Vaksinasi tersebut ? Kapan vaksinasi tersebut berikan?
13. Bagaimana proses pemanenan yang dilakukan pada peternakan bapak ?
14. Kapan pemanenan dilakukan ? Berapa bobot ayam yang bisa dipanen?
15. Apa risiko yang bapak alami dalam peternakan ayam bapak ?
16. Apa saja sumber-sumber risiko yang terjadi pada usaha ternak bapak?
17. Alternatif strategi apa yang bapak lakukan untuk penanganan risiko ?

B. TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

INFORMAN 1

Faisol

JABATAN

Pemilik Peternakan Ayam Broiler

MASA KERJA

10 Tahun

No	Pertanyaan	Sub-Pertanyaan	Jawaban
Pemilik Peternakan			
A.	Peternakan & Umum		
1.	Bagaimana sejarah dan latar belakang peternakan ini ? kapan didirikan dan siapa pendirinya ?	Kapan peternakan ini didirikan pak ?	Tepatnya setelah saya menjadi karyawan ternak milik saudara. Setelah itu tahun 2009 saya membangun usaha ternak sendiri.
		Siapa pendirinya pak ?	Pendirinya saya sendiri dibantu bareng-bareng pekerja dan saudara saya.
		Bagaimana awal berdirinya perusahaan ?	Yaa itu tadi, awalnya saya kerja ikut saudara saya, namun setelah saya pikir-pikir kebutuhan keluarga semakin banyak, dan tidak nutut. Saya ingin membangun usaha peternakan sendiri supaya pendapatan saya semakin bertambah. Akhirnya saya mendirikan sendiri pada tahun 2009.
		Pengadaan barangnya dan peralatan dari mana pak?	Untuk barang dan peralatnnya saya beli sendiri dari modal yang saya punya. Setelah itu saya bangun usaha ini.
2.	Apa saja aktivitas usaha peternakan ini pak ?	Apa saja aktifitas perusahaan pak ?	Kegiatan produksi yang saya lakukan yaitu persiapan kandang, kegiatan budidaya, dan pemanenan. Hal pertama yang dilakukan dalam usaha peternakan ayam broiler adalah persiapan kandang karena setiap satu siklus periode produksi ayam broiler membutuhkan waktu sekitar 44 – 51 hari, yang terdiri dari 34 – 37 hari proses budidaya dan 14 hari masa istirahat dan persiapan kandang.

No	Pertanyaan	Sub-Pertanyaan	Jawaban
		Kapan biasanya peternakan melakukan persiapan kandang pak?	Persiapan kandang biasanya dilakukan sebelum DOC datang. Persiapan kandang membutuhkan waktu sekitar 14 hari. Kami sangat memperhatikan pada proses persiapan kandang. Persiapan kandang sangat penting dilakukan agar kebersihan kandang terjamin, sehingga dapat melindungi DOC dari bibit penyakit
3.	Lokasi Peternakan	Bagaimana lokasi di daerah bapak?	Untuk lokasi ini saya rasa tempatnya cocok untuk usaha peternakan ayam, karena memang jauh dari pemukiman penduduk, sumber airnya juga bersih. Kondisi tanah juga cocok untuk pembangunan kandang. Lokasi juga bisa dijangkau oleh roda dua dan roda empat supaya nantinya mudah untuk pengangkutan ketika panen. Lingkungan terhindar dari keramaian baik untuk peternakan ayam, supaya tidak stress.
B.	Aktivitas Budidaya		
4.	Apa saja proses kegiatan budidaya pada peternakan bapak?	Apa proses yang pertama kali dilakukan dalam kegiatan budidaya peternakan bapak?	Ya yang pertama ada tahap pemanasan, dimana yang perlu diperhatikan yaitu kebutuhan sekam, alat pemanas, air minum, dan penerangan kandang.
		Apa tahap ke dua kegiatan budidaya peternakan bapak?	Tahap kedua yaitu tahap pertumbuhan. Yang perlu diperhatikan dalam tahap ini yaitu sirkulasi udara, penanganan penyakit, pengontrolan kandang, pemberian pakan dan minum. Tahap pertumbuhan ini biasanya dimulai pada saat ayam berumur 15 hari sampai panen.
		Kemudian bagaimana tahap ke tiga kegiatan	Tahap terakhir pada kegiatan budidaya yaitu ya panen,

No	Pertanyaan	Sub-Pertanyaan	Jawaban
		budidaya pak?	saatnya mengunduh.
5.	Apakah perlu adanya pengaturan sirkulasi udara didalam kandang ?		Perlu, pengaturan sirkulasi udara bermanfaat untuk menghasilkan udara yang lebih segar di dalam kandang sehingga mampu mengoptimalkan pertumbuhan ayam broiler. Pengaturan sirkulasi kandang ini biasanya ya dilakukan pada saat ayam berumur 15 hari. Sedangkan kontrol kandang dilakukan setiap hari.
		Bagaimana cara bapak dalam mengatur sirkulasi udara didalam kandang ?	Di atur dengan menaikkan atau menurunkan tirai yang terpasang pada dinding kandang.
6.	Bagaimana proses pemberian pakan dan minum pada peternakan ayam broiler bapak ?		Proses pemberian pakan dan minum pada ayam ya dilakukan pada saat DOC tiba sampai dengan proses pemanenan. Pemberian pakan dan minum dilakukan dua hari sekali, yaitu pagi dan sore hari. Pakan yang diberikan pada saat ayam broiler berumur 14 – 21 hari bermerek SB11, dan umur 22 – masa panen menggunakan pakan finisher bermerek SB12
7.	Apakah bapak melakukan vaksinasi pada usaha ayam broiler bapak ?	Apa tujuan Vaksinasi tersebut ?	Tentu iya. Karena tujuan vaksinasi tersebut untuk mencegah timbulnya penyakit dan untuk meningkatkan daya tahan tubuh ayam terhadap penyakit.
		Kapan vaksinasi tersebut berikan?	Vaksinasi diberikan pada ayam yang berumur 2, 4,5, dan 10 hari.
8.	Proses Pemanenan	Bagaimana proses pemanenan yang dilakukan pada peternakan bapak ?	Proses pemanenan yang saya lakukan yaitu mulai dari proses penangkapan ayam sampai penimbangan ayam. Pada peternakan saya pemanenan di lakukan kalau ayam sudah berumur 30-35 hari, sedangkan bobot ayam

No	Pertanyaan	Sub-Pertanyaan	Jawaban
			yang di panen yaitu 1,5-2 kg per ekor. Pemanenan pada umumnya dilakukan pada malam hari, sore hari, atau pagi hari dengan tujuan agar ayam terhindar dari stress
C.	Penilaian Risiko		
9.	Apakah ada risiko yang terjadi pada usaha peternakan ayam bapak?		Risiko ya pasti ada.
10.	Apa risiko yang bapak alami dalam peternakan ayam bapak?		Ya saat panen itu kadang mengalami penurunan hasil, karena terjadinya kematian, banyaknya ayam afkir, dan cacat.
11.	Apa saja sumber-sumber risiko yang terjadi pada usaha ternak bapak?		Risikonya ya dari cuaca yang tidak menentu, gangguan hama dan predator, serta gangguan lingkungan.
12.	Risiko Cuaca	Apakah cuaca dapat mempengaruhi suhu pada kandang tempat budidaya?	Cuaca yang tidak menentu sangat berpengaruh sekali pada usaha peternakan ayam, sehingga dapat menyebabkan kematian pada ayam. Curah hujan yang tinggi juga dapat menyebabkan terjadinya kematian pada ayam karena hujan dapat menyebabkan lantai yang dilapisi sekam padi menjadi lembab. Lantai yang lembab juga dapat menyebabkan bulu pada ayam rusak.
13.	Risiko Hama	Apakah hama dan predator dapat menyebabkan mortalitas pada ayam ?	Ya tentu, hama dan predator dapat menjadi penyebab kematian ayam.
		Apa saja hama dan predator yang menyebabkan kematian pada ayam ?	Predator yang biasanya menyerang musang dan kucing.
14.	Gangguan Lingkungan	Apa saja gangguan lingkungan yang dapat menyebabkan kematian	stres pada ayam juga disebabkan oleh suara-suara keras seperti petir dan

No	Pertanyaan	Sub-Pertanyaan	Jawaban
		pada ayam ?	kesalahan penanganan pada saat panen. Pengawasan pada orang-orang yang masuk ke dalam kandang yang lemah juga dapat menyebabkan kematian ayam. Sehingga kami harus benar-benar memperhatikan cara menangani gangguan-gangguan lingkungan yang ada, agar DOC memiliki mutu yang baik
15.	Risiko penyakit	Jenis penyakit apa yang biasanya menyerang ayam broiler pada peternakan bapak ?	Pada peternakan yang saya jalani penyakit yang sering menyerang pada ayam yaitu gumboro dan kolibasilosis juga malaria yang nantinya pengobatannya berbeda-beda. Penyakit Gumboro menyerang ayam broiler yang berumur 15 – 20 hari. Penyakit ini di sebabkan oleh kotoran ayam yang encer berlendir dan berwarna putih. Sedangkan penyakit kolibasilosis disebabkan oleh bakteri <i>Escherichia coli</i> dan ditandai oleh nafsu makan ayam yang menurun. Penyakit Kolibasilosis menyerang ayam broiler yaitu pada umur 20 – 25 hari
		Bagaimana cara bapak menangani atau mengobati penyakit pada ayam broiler ?	Kalau gumboro biasanya saya memberikan gula merah yang dilarutkan, untuk kolibasilosis saya memberikan antibiotik, sedangkan untuk malaria biasanya saya melakukan penyemrotan di area sekitar kandang.

C. TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

INFORMAN 2

Bapak Dayat

JABATAN

Karyawan Bagian Pemeliharaan

MASA KERJA

9 Tahun

No	Pertanyaan	Sub-Pertanyaan	Jawaban
Pemilik Peternakan			
B.	Peternakan & Umum		
1.	Bagaimana sejarah dan latar belakang peternakan ini ? kapan didirikan dan siapa pendirinya ?	Kapan peternakan ini didirikan pak ?	Peternakan ini milik bapak Faisol. Awalnya pak faisol ini melakukan usahanya sendiri. Namun setelah 1 tahun saya diminta untuk menjadi karyawan beliau. Saya bekerja disini sudah 9 tahun. Tapi usaha ini berdiri mulai tahun 2009.
		Siapa pendirinya pak ?	Bapak Faisol
2.	Apa saja aktivitas usaha peternakan ini pak ?	Apa saja aktifitas perusahaan pak ?	Mulai dari persiapan kandang, lalu kegiatan budidaya, dan yang terakhir pemanenan.
		Kapan biasanya peternakan melakukan persiapan kandang pak?	Biasanya sebelum DOC datang kami sudah menyiapkan kandangnya terlebih dahulu, sehingga saat DOC datang kami sudah siap untuk melakukan proses selanjutnya. Kami menyiapkan kandang dengan sangat hati-hati dan teliti. Kandang ini nantinya akan digunakan untuk pertumbuhan DOC. Karena kandang yang nyaman dan bersih akan mempengaruhi kualitas DOC
3.	Lokasi Peternakan	Bagaimana lokasi di daerah bapak?	Kalau lokasinya itu sudah cocok karena kan sepi penghuninya. Lahannya juga jauh dari pemukiman warga jadi tidak mengganggu penduduk sekitar.
B.	Aktivitas Budidaya		
4.	Apa saja proses kegiatan budidaya pada peternakan bapak?	Apa proses yang pertama kali dilakukan dalam kegiatan budidaya peternakan	Proses pertama kali itu ada menyiapkan kebutuhan sekam, alat pemanas, air minum, dan penerangan kandang.

No	Pertanyaan	Sub-Pertanyaan	Jawaban
		bapak?	
		Apa tahap ke dua kegiatan budidaya peternakan bapak?	Tahap kedua yaitu tahap pertumbuhan. Yang perlu diperhatikan dalam tahap ini yaitu sirkulasi udara, penanganan penyakit, pengontrolan kandang, pemberian pakan dan minum. Tahap pertumbuhan ini biasanya dimulai pada saat ayam berumur 15 hari sampai panen.
		Kemudian bagaimana tahap ke tiga kegiatan budidaya pak?	Tahap terakhir yaitu pemanenan ayam broiler.
5.	Apakah perlu adanya pengaturan sirkulasi udara didalam kandang ?	Kapan bapak biasanya melakukan kontrol kandang ?	Pengaturan sirkulasi udara sangat perlu, untuk menghasilkan udara yang lebih segar di dalam kandang. Kalo kontrol kandang ya tiap hari mbak, supaya tau bagaimana perkembangan ayam di kandang.
		Bagaimana cara bapak dalam mengatur sirkulasi udara didalam kandang ?	Caranya dengan menaikkan atau menurunkan tirai yang terpasang pada dinding kandang.
6.	Bagaimana proses pemberian pakan dan minum pada peternakan ayam broiler bapak ?		Pemberian pakaan ayam dilakukan dua kali sehari sampai proses panen tiba.
7.	Apakah bapak melakukan vaksinasi pada usaha ayam broiler bapak ?	Apa tujuan Vaksinasi tersebut ?	Ya, vaksinasi diberikan. Karena tujuan vaksinasinasi sendiri untuk mencegah timbulnya penyakit dan untuk meningkatkan daya tahan tubuh ayam terhadap penyakit.
		Kapan vaksinasi tersebut di berikan?	Vaksinasi diberikan pada ayam yang berumur 2, 4,5, dan 10 hari.
8.	Proses Pemanenan	Bagaimana proses pemanenan yang dilakukan pada	Mulai dari penangkapan ayam harus secara hati-hati, supaya tidak terjadi cedera pada ayam.

No	Pertanyaan	Sub-Pertanyaan	Jawaban
		peternakan bapak ?	Kemudian diikat dengan tali rafia, setelah itu di timbang dan catat hasilnya.
		Kapan pemanenan dilakukan ?	Pemanenan dilakukan jika ayam sudah berumur 30-35 hari.
		Berapa bobot ayam yang bisa dipanen?	Bobot ayam yang bisa dipanen yaitu 1,5-2kg per ekor.
C.	Penilaian Risiko		
9.	Apakah ada risiko yang terjadi pada usaha peternakan ayam bapak?		Risiko ya pasti ada. Contohnya cuaca, hama predator, serta gangguan lingkungan.
10.	Apa risiko yang bapak alami dalam peternakan ayam bapak?		Ya saat panen itu kadang mengalami penurunan hasil, karena terjadinya kematian pada saat panen tiba, banyaknya jumlah ayam afkir, dan cacat.
11.	Apa saja sumber-sumber risiko yang terjadi pada usaha ternak bapak?		Risikonya ya dari cuaca yang tidak menentu, gangguan hama dan predator, serta gangguan lingkungan.
12.	Risiko Cuaca	Apakah cuaca dapat mempengaruhi suhu pada kandang tempat budidaya?	Iya jelas, sangat berpengaruh. Cuaca yang tidak menentu menyebabkan suhu kandang berubah-ubah.
13.	Risiko Hama	Apakah hama dan predator dapat menyebabkan mortalitas pada ayam ?	Ya tentu, hama dan predator dapat menjadi penyebab kematian ayam sehingga terjadi penurunan hasil panen pada saat panen.
		Apa saja hama dan predator yang menyebabkan kematian pada ayam ?	Predator di lingkungan terbuka yang biasanya menyerang yaitu musang dan kucing yang memakan DOC yang masih kecil.
14.	Gangguan Lingkungan	Apa saja gangguan lingkungan yang dapat menyebabkan kematian pada ayam ?	Biasanya gangguan yang sering timbul di lingkungan usaha seperti suara keras yang dapat menimbulkan stress, serta kesalahan penanganan pada saat panen. Pengawasan

No	Pertanyaan	Sub-Pertanyaan	Jawaban
			orang-orang yang masuk ke dalam kandang yang lemah juga dapat menyebabkan kematian ayam.
15.	Risiko penyakit	Jenis penyakit apa yang biasanya menyerang ayam broiler pada peternakan bapak ?	Untuk penyakit pada ayam bervariasi mbak. Ada Gumboro yaitu cirinya kotoran ayam berlendir, Kolibasilosis pada ayam yaitu terjadi penurunan nafsu makan pada ayam, dan Malaria.
		Bagaimana cara bapak menangani atau mengobati penyakit pada ayam broiler ?	Kalau gumboro biasanya saya memberikan gula merah yang dilarutkan dengan air, untuk kolibasilosis saya memberikan antibiotik, sedangkan untuk malaria biasanya saya melakukan penyemprotan di area sekitar kandang secara berkala supaya nyamuknya pergi.

D. DOKUMENTASI



Kondisi kandang dan ayam pada peternakan Bapak Faisol



Wawancara dengan Bapak Faisol



Wawancara dengan Bapak Dayat